

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN ZIARAH KUBUR
DI MI MA'ARIF NU 02 SENON
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lantri Khasanah
NIM : 191740593
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lantri Khasanah
NIM. 1917405093

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN ZIARAH KUBUR
DI MI MA'ARIF NU 02 SENON
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

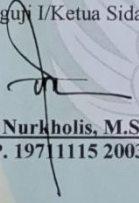
Yang disusun oleh Lantri Khasanah (NIM. 1917405093) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

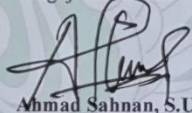
Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

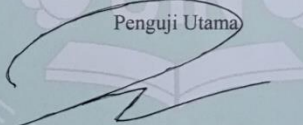
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

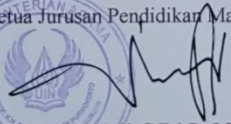


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.-

Penguji Utama


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 1917702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lantri Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

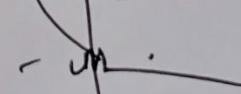
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lantri Khasanah
NIM : 1917405093
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,



Dr. Nurkholis, M.S.I.

NIP. 19711115 200312 1 001

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN ZIARAH KUBUR
DI MI MA'ARIF NU 02 SENON
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

Lantri Khasanah

1917405093

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah kepala, guru, dan siswa MI Ma'arif NU 02 Senon, serta salah satu tokoh agama di Dusun Banyumudal, Desa Senon. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan peneliti, antara lain: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ziarah kubur cukup baik untuk diterapkan dalam membina akhlak siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengikuti ziarah kubur terlihat sungguh-sungguh. Selain itu mereka menyampaikan bahwa banyak perubahan positif pada diri mereka. Hal demikian mengarah pada akhlak kepada Sang Pencipta maupun kepada sesama.

Kata Kunci: Implementasi, Pembinaan Akhlak, Ziarah Kubur

**IMPLEMENTATION OF STUDENT MORAL DEVELOPMENT
THROUGH GRAVE VISIT ACTIVITIES
AT MI MA'ARIF NU 02 SENON
KEMANGKON SUB-DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

Lantri Khasanah

1917405093

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the moral development of students through grave pilgrimage activities at MI Ma'arif NU 02 Senon, Kemangkon District, Purbalingga Regency. This research uses a case study research type with a descriptive qualitative approach. The research was conducted for two months, starting from March to May 2023. The subjects of this research were the heads, teachers, and students of MI Ma'arif NU 02 Senon, as well as one of the religious leaders in Banyumudal Hamlet, Senon Village. Researchers in collecting data using several methods, including: observation, interviews, and documentation. In addition, the data analysis techniques used by researchers include data reduction, data display, and verification. The results of this study indicate that grave pilgrimage activities are good enough to be applied in fostering student morals. This is evidenced by the results of interviews and observations of students who took part in the grave pilgrimage. In addition, they said that there were many positive changes in themselves. This leads to morals to the Creator and to others.

Keywords: Implementation, Moral Development, Grave Pilgrimage

MOTTO

“Ziarah ke makam orang tua lebih utama, daripada ziarah ke makam para wali.”¹



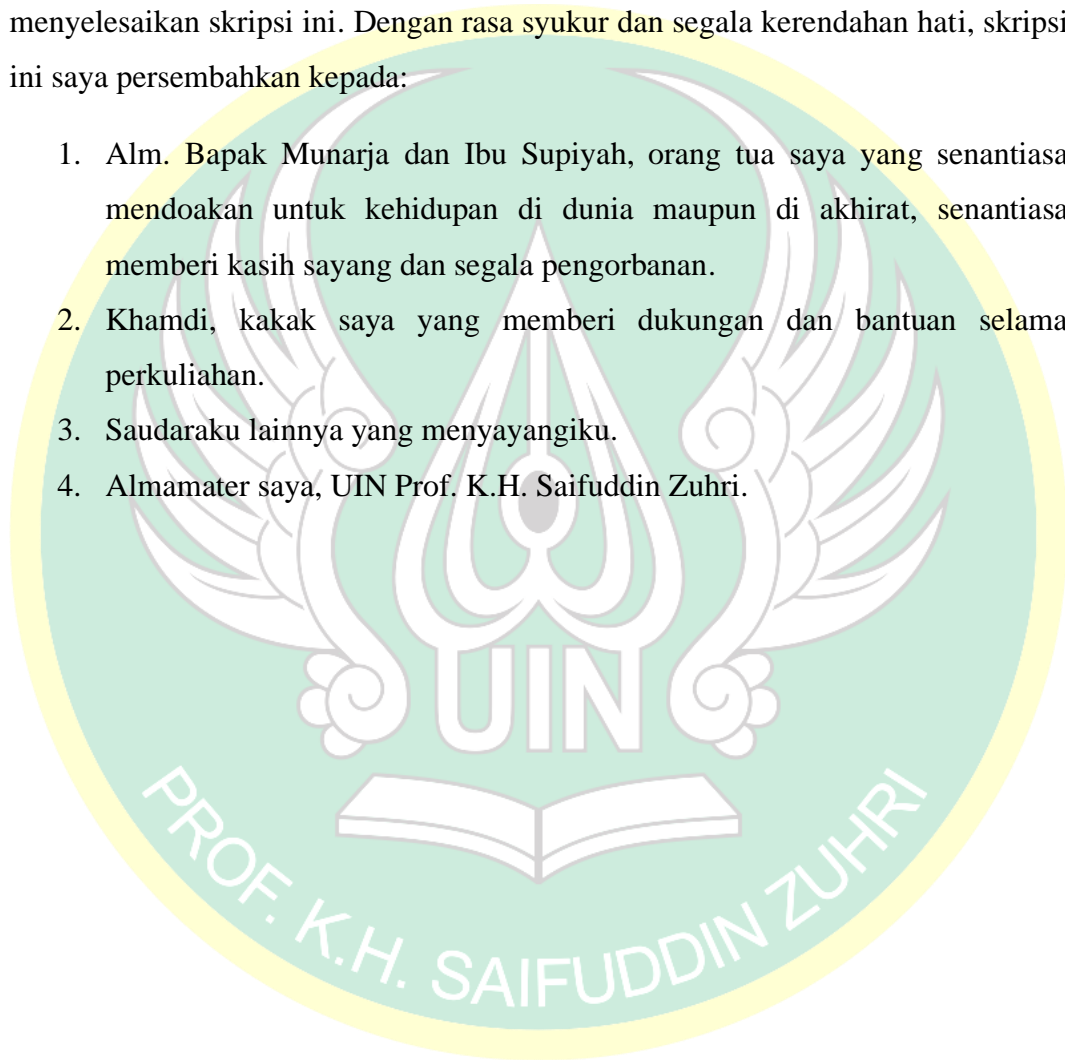
¹ Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1999), hlm. 259.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur dan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Munarja dan Ibu Supiyah, orang tua saya yang senantiasa mendoakan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat, senantiasa memberi kasih sayang dan segala pengorbanan.
2. Khamdi, kakak saya yang memberi dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
3. Saudaraku lainnya yang menyayangiku.
4. Almamater saya, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin...

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, berkat bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berperan serta dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra, M.Ag., selaku Penasihat Akademik kelas PGMI B tahun 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nurkholis, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan Menyusun skripsi ini.
10. Rokhimah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon yang telah berperan serta dan memberi izin melakukan penelitian di madrasah.
11. Nurkholish, S.Pd.I., selaku guru MI Ma'arif NU 02 Senon yang telah berperan serta dalam penelitian.
12. Siswa MI Ma'arif NU 02 Senon yang telah berperan serta dalam penelitian.
13. Alm. Bapak Munarja dan Ibu Supiyah, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberi kasih sayang dan doa.
14. Khamdi, selaku kakak penulis yang memberi support dan membantu selama perkuliahan.
15. Segenap keluarga penulis yang memberi dukungan.
16. Teman-teman PGMI B angkatan 2019 yang telah saling mendukung, kerja sama, dan berkontribusi selama perkuliahan.
17. Teman-teman Puput Syifa Ilhamiyah, Ria Triandini, Lu'luatun Nadiyah, Khilyatul Jannah, Riana Khomisatun yang saling membantu selama perkuliahan.
18. Semua pihak yang berperan serta dalam penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
19. Alamamater, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkahnya.
Aamiin...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran demi menyempurnakan kekurangan didalamnya. Selain itu penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi pembaca.

Aamiin ya Rabbal'alamiin...

Purwokerto, 23 Juni 2023

Penulis,



Lantri Khasanah
NIM. 1917405093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Tekni Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara kepada kepala MI Ma'arif NU 02 Senon

Gambar 2 Persiapan menuju TPU Dusun Banyumudal

Gambar 3 Perjalanan menuju TPU Dusun Banyumudal

Gambar 4 Depan pintu TPU Dusun Banyumudal

Gambar 5 Salam dan doa sebelum masuk tempat pemakaman

Gambar 6 Tempat makam Kiai Hasan Basri

Gambar 7 Mauidzah hasanah

Gambar 8 Pembacaan tahlil

Gambar 9 Siswa mengunjungi makam ahli kubur masing-masing

Gambar 10 Siswa mendoakan ahli kuburnya di tempat makam

Gambar 11 Wawancara kepada Abdi Pamungkas selaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Gambar 12 Wawancara kepada Nada Bunga Asyifa Widiati selaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Gambar 13 Wawancara kepada Rafi Banu Pratama selaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Gambar 14 Wawancara kepada Bapak Nurkholish, S.Pd.I.

Gambar 15 Wawancara kepada Bapak Sukijan Al-Faqih

DAFTAR SINGKATAN

- EQ : *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional)
- dkk : dan kawan-kawan
- HP : *Handphone*
- HR : Hadis Riwayat
- IAIN : Institut Agama Islam Negeri
- IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- IQ : *Intellectual Quotient* (Kecerdasan Intelektual)
- KBM : Kegiatan Belajar Mengajar
- K.H. : Kiai Haji
- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- NU : Nahdlatul Ulama
- Q.S. : Qur'an Surat
- RI : Republik Indonesia
- RT : Rukun Tetangga
- RW : Rukun Warga
- SD : Sekolah Dasar
- SQ : *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Rohani)
- TPU : Tempat Pemakaman Umum
- UIN : Universitas Islam Negeri

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 13 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tindakan sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan. Terutama pada anak maupun pemuda, supaya kehidupan mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.² Menurut Ki Hajar Dewantara, hakikat pendidikan dalam menyokong kemajuan hidup manusia, ialah memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak. Dengan kata lain seperti pendapat Al-Raghib Al-Asfahaniy, bahwa pendidikan berarti menumbuhkan atau membina sesuatu setahap demi setahap hingga tercapai suatu tujuan.³ Dalam dunia pendidikan, perubahan perilaku dan akhlak sangat berpengaruh pada individu. Karena didalamnya terdapat banyak ilmu yang disampaikan pada peserta didik atau siswa, guna dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang didapat bagi perubahan pada dirinya.

Menurut Fitria, di Indonesia, selama ini pola pendidikannya lebih mengutamakan Kecerdasan Intelektual (IQ), dari pada Kecerdasan Emosional (EQ) maupun Kecerdasan Spiritual (SQ).⁴ Sehingga masyarakat beranggapan, Kecerdasan Intelektual (IQ) pada anak merupakan hal utama yang harus lebih diperhatikan, dengan mengesampingkan Kecerdasan Emosional (EQ) maupun Kecerdasan Spiritual (SQ). Sebagai contoh, anak pintar menjadi sebuah kebanggaan. Namun ia kurang pandai dalam bergaul. Hal tersebut memperlihatkan bahwa EQ dan SQ diperlukan, karena IQ tanpa EQ dan SQ itu akan mubah atau sia-sia.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 72.

⁴ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hlm. 9.

Selain itu, dengan seiring berjalannya waktu, kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Hal tersebut, tergantung cara penggunaan IPTEK oleh setiap individu. Namun, setiap individu, memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga berpengaruh pada penggunaan IPTEK. Kemajuan IPTEK juga merupakan sebuah keharusan bagi bangsa dan negara untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain.

Salah satu hasil kemajuan IPTEK saat ini ialah adanya media digital. Media digital adalah format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital, seperti website, media sosial, gambar dan video digital, audio digital dan sebagainya.⁵ Yang didalamnya terdapat berbagai konten, ada konten yang sifatnya membangun dan mendukung perkembangan anak dengan baik, ada yang justru sebaliknya. Sebagai contoh, didapati konten kekerasan, konten yang berbau seksual dan lain sebagainya. Sehingga konten-konten tersebut akan memengaruhi perilaku atau akhlak bagi orang melihatnya atau menontonnya, terutama jika yang melihat adalah seorang anak. Pengaruh perilaku tersebut dapat dilihat dari kepribadian seseorang di kehidupan sehari-harinya.

Pada realitas kehidupan saat ini, fenomena tersebut tercermin pada kemerosotan akhlak atau perilaku pada seseorang, khususnya anak usia remaja maupun usia sekolah dasar. Seperti terjadinya tawuran antar remaja, pergaulan bebas, perkelahian, mengonsumsi narkoba, kurang menghormati orang tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup kurang disiplin dan masih banyak lagi. Untuk itu perlu adanya filter, guna memilah mana yang baik dan yang tidak patut ditiru. Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia ialah melakukan pembangunan siaga, fisik, mental, material, dan spiritual. Dengan dimulai dari hal-hal kecil yang sifatnya baik.

⁵ Telkom Indonesia, "Masa Depan Media Digital dan Potensi Karir di Industri", (<https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/masa-depan-media-digital-dan-potensi-karir-di-industri-ini>, diakses pada 24 Oktober 2022, pukul 21.41.)

Edukasi akhlak merupakan esensi dari pendidikan. Akhlak mengarah pada perilaku. Sebaiknya manusia memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah ialah ketika perilaku manusia sesuai dengan aturan Islam disetiap aspek kehidupan, sebagaimana kaitannya dalam hadits ‘Aisyah radhiallahu ‘anha yang artinya, “Akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur’an.” (Hadis Riwayat Muslim). Adapun pendidikan diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau keterampilan hidup (*life skill*).⁶

Pada kehidupan sehari-hari, terdapat akhlak baik dan akhlak buruk. Berakhlak baik merupakan bekal dasar yang patut dimiliki oleh seseorang dalam berelasi dengan individu lain. Tanpa bekal akhlak yang baik, suatu relasi akan mengalami disharmoni atau kejanggalan dalam komunitasnya. Munculnya akhlak pada diri seseorang terdapat berbagai faktor, diantaranya: insting, kebiasaan, keturunan, kemauan, hati nurani, dan lingkungan.⁷ Pastinya pembinaan akhlak menjadi suatu kebutuhan anak yang tanpa disadari olehnya, karena akan membentuk karakter pada anak kelak.

Kita sebagai orang tua maupun pendidik, dapat melakukan berbagai upaya dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah pembinaan akhlak pada anak. Karena akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menunaikan kehidupan sehari-hari. Tentunya, akhlak menjadi sangat penting bagi manusia, karena hubungannya dengan Sang Pencipta dan sesama makhluk.

Pembinaan akhlak anak tidak hanya diperoleh di lingkungan pesantren saja, melainkan pembinaan akhlak sebenarnya dapat diperoleh dimana pun ia berada. Seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Di lingkungan keluarga, orang tua berperan penting dalam proses menumbuhkembangkan anak, terutama pada

⁶ Yoke Suryadarma & Ahmad Hidzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015.

⁷ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 51-53.

pembinaan akhlak anak. Orang tua dapat mengontrol perilaku anak setiap waktunya, sehingga dapat mengetahui lebih rinci perkembangan karakter anaknya. Karena orang tua yang hidup bersama setiap harinya.

Selain lingkungan keluarga, pembinaan akhlak anak juga didapatkan di lingkungan sekolah. Di sekolah, figur guru pun penting dalam pembinaan akhlak siswanya. Perhatian guru dalam mendidik dan membangun kehidupan beragama di sekolah, memberi pengaruh positif dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam rangka pembinaan akhlak mulia (baik) siswa baik akhlak kepada Allah SWT maupun akhlak kepada sesama makhluk, sekolah juga dapat menyelenggarakan berbagai program yang teroganisir, misalnya melalui kegiatan ngaji pagi, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan ziarah kubur dan masih banyak lagi (tergantung kebijakan dari masing-masing sekolah).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Rohimah selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Senon pada hari Kamis, 22 September 2022, bahwa di MI Ma'arif NU 02 Senon masih terdapat akhlak atau tingkah laku siswa yang perlu dibimbing/dibina. Sebagai contoh, terdapat salah satu siswa di MI Ma'arif NU 02 Senon kurang dapat memanfaatkan media massa dengan baik (misalnya untuk berkomunikasi dengan lawan jenis hingga tak kenal waktu). Hal tersebut menjadikan siswa tersebut kurang disiplin waktu dan berpengaruh pada akhlak anak kepada orang tua. Seperti halnya, kurang menghormati orang yang lebih tua dan kurang patuh terhadap perintah orang tua. Oleh karena itu, di MI Ma'arif NU 02 Senon menerapkan kegiatan ziarah kubur untuk membina akhlak siswanya, baik akhlak kepada Allah SWT (Sang Khaliq) maupun akhlak kepada sesama makhluk. Sebab, ziarah kubur memiliki fungsi didaktis (fungsi yang bersifat mendidik). Kegiatan ziarah kubur tersebut digali potensi fungsinya terkait dengan penataan spiritualitas dan budi pekerti seseorang.⁸

⁸ Abd. Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik", *Episteme*, Vol. 13, No. 1, Juni 2018, hlm. 40.

Ziarah kubur adalah aktivitas mendatangi kuburan untuk mendoakan ahli kubur dengan berharap mendapat barokah, serta bertujuan mengingat akan kematian dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹ Ziarah kubur dapat dikatakan sebuah fenomena yang selalu ada pada setiap umat manusia sepanjang sejarahnya. Dengan kata lain, ziarah kubur sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Ziarah kubur tidak hanya dilakukan oleh orang muslim saja, melainkan umat beragama lainnya pun melakukannya. Di Indonesia, fenomena ziarah kubur pernah memunculkan perdebatan terhadap kelompok-kelompok Islam yang pro dan kontra.¹⁰ Namun, realitas sekarang menunjukkan bahwa ziarah kubur mengalami perkembangan transformatif. Umat Islam tidak lagi terjebak memperdebatkan status ziarah kubur (mengenai bid'ah atau tidak).¹¹

Menurut Woodward, ziarah kubur bagi kalangan masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk peribadatan yang sangat umum. Beliau mengemukakan pula bahwa ziarah ke makam orang tua lebih utama daripada ziarah ke makam para raja dan wali.¹² Greetz dalam karyanya yang berjudul “Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa” menyinggung ziarah dalam tradisi masyarakat Mojokuto. Bahwasanya upacara pemakaman mulai dari peran *modin*, keikutsertaan warga sekitar, letak makam, sampai prosesi pemakaman. Setelah pemakaman, kalangan abangan menggelar slametan hingga tujuh hari setelah dari kematian, lalu disusul seratus hari, satu tahun, dan seribu hari. Di luar itu, ritual ziarah ke makam dan tabur bunga yang dilakukan oleh anak-anak dari orang tua yang meninggal, terutama setiap setiap ulang tahun kematian (*haul*). Jika tidak dilakukannya, terdapat imbas tersendiri.¹³

⁹ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, dkk, *Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan*, (Sleman: Penerbit Deepublish, Juni 2015), hlm. 141.

¹⁰ Ahmad Zainuri dan Fitriani, “Era Baru dalam Ritual Keagamaan: Studi Ziarah Kubur dimasa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 19, No. 02, 2021, hlm. 157.

¹¹ Abd. Aziz, “Ziarah Kubur...”, hlm. 35.

¹² Mark R. Woodward, *Islam Jawa...*, hlm. 258-259.

¹³ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta Pusat: Pustaka Jaya, 1983).

Ziarah kubur tersebut dilakukan setiap *selapanan* (35 hari sekali), tepatnya pada hari Jum'at kliwon, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ziarah kubur tersebut diikuti oleh seluruh siswa, baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Ziarah kubur dilaksanakan di tempat pemakaman umum Dusun Banyumudal, tepatnya pada makam Kiai Hasan Basri. Kiai Hasan Basri merupakan salah satu tokoh NU, yang masa hidupnya tentu *mengopeni* umat dan memiliki akhlak yang patut diteladani (kurang lebih biografi beliau seperti itu, menurut orang yang sedikit mengetahui biografi beliau). Alasan lain menerapkan kegiatan ziarah kubur ialah dapat mengingat kematian (bahwa semua akan kembali pada-Nya) dan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat menambah motivasi untuk beramal shalih.

Penelitian ini penting dilakukan, karena untuk mengetahui persoalan mengenai perilaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon. Selain itu, masih jarang dijumpai penerapan kegiatan ziarah kubur di tingkat MI dan melihat gurunya yang memiliki motivasi untuk membina akhlak siswanya melalui kegiatan ziarah kubur, sehingga peneliti terdorong untuk ingin mengetahui bagaimana mengimplementasikannya. Melalui penelitian skripsi yang berjudul, "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

Adanya definisi konseptual, dapat memberi kemudahan serta menghindari kekeliruan dalam menganalisis judul skripsi, "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga", maka penulis akan menjabarkan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi Pembinaan Akhlak

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan pengembangan kegiatan yang saling menyesuaikan.¹⁴

Menurut bahasa, pembinaan berasal dari kata yang berbahasa Arab yaitu “*bana*”, yang berarti membina, membangkitkan, menegakkan.¹⁵ Pembinaan adalah suatu tindakan terarah dan teratur yang dilakukan secara sadar, dengan tujuan memajukan pemahaman ilmu, sikap, dan keterampilan pada anak. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan formal maupun non formal dari berbagai sumber.¹⁶

Kata ‘akhlak’, merupakan bentuk jamak dari bahasa Arab “*khuluqun*”, yang berarti tingkah laku. Akhlak merupakan gambaran hati manusia.¹⁷ Dengan kata lain, akhlak ialah perbuatan atau tindakan yang muncul dari suara hati dan pikiran, serta perasaan yang bisa menjadi suatu kebiasaan setiap individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan akhlak merupakan penerapan suatu usaha atau tindakan yang bersifat membimbing perilaku seseorang menjadi lebih baik.

2. Siswa

Kata siswa atau peserta didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah individu yang sedang menimba ilmu atau belajar. Terdapat definisi lain mengenai siswa, yakni:¹⁸

- a. Dalam arti luas, siswa atau peserta didik ialah setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan sepanjang hayat.

¹⁴ Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

¹⁵ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 52.

¹⁶ Selly Sylvianah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada SD IT Nur Al-Rahman”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3, September 2012, hlm. 194.

¹⁷ Mugni Muhit, *Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*, Guepedia, Juli 2022, hlm. 85.

¹⁸ Imanuddin Hasbi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*, (Jawa Barat : Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 214.

- b. Dalam arti sempit, siswa ialah setiap anak yang mencari ilmu di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa adalah individu yang memiliki keberlangsungan dalam proses belajar.

3. Ziarah Kubur

Istilah ziarah kubur, terdiri dari dua kata, yaitu ziarah dan kubur. Secara bahasa, ziarah berasal dari bahasa Arab kata “ *zaara – yazuuru – ziyarotan*”, yang berarti mendatangi atau mengunjungi ke suatu tempat.¹⁹ Sedangkan kubur, memiliki arti suatu tempat manusia yang sudah meninggal sebagai tempat peristirahatan terakhir.

Menurut terminologi syariat Islam dalam kutipan Nur Kholiq Faizul Anwar yang dikemukakan oleh Sibtu Asnawi, kata ziarah kubur mengandung arti mendoakan orang yang telah meninggal, dengan mengirim pahala untuknya melalui serangkaian bacaan kalimat thayyibah, seperti tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain, serta mengambil pelajaran dari keadaannya.²⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur merupakan aktivitas berkunjung ke suatu tempat manusia yang sudah meninggal untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari situasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ?”.

¹⁹ Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 7.

²⁰ Nur Kholiq Faizul Anwar, “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam K.H. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 12.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitiannya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat menambah atau memperluas wawasan pengetahuan mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan ziarah kubur.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, serta keterampilan atau kemampuan, sebagai bekal calon pendidik. Dan mampu mengamalkan ilmunya kelak.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur tersebut, sehingga menambah motivasi atau semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3) Bagi Siswa

Peneliti berharap, melalui penelitian ini, dapat menambah iman pada siswa, sehingga lebih istiqomah dalam melaksanakan kegiatan ziarah kubur. Yang tidak hanya dilakukan pada saat sekolah saja, melainkan dalam kehidupan sehari-harinya kelak.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi gambaran mengenai kerangka skripsi secara menyeluruh. Dengan adanya sistematika pembahasan, dapat mempermudah atau memberi petunjuk dalam memahami pokok persoalan yang akan dibahas penulis. Sistematika pembahasan tersebut, meliputi bagian awal, bagian utama/isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, meliputi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama/isi skripsi merupakan pokok penelitian dari bab I sampai bab V. Berikut pemaparan lebih rincinya, antara lain:

Bab I, berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka (kerangka konseptual dan penelitian yang relevan sebelumnya), sistematika pembahasan, daftar pustaka, dan rancangan kerangka isi skripsi.

Bab II, berisi landasan teori penelitian, yang terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama mengenai pembinaan akhlak, yang meliputi definisi implementasi pembinaan akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang memengaruhi akhlak, kedudukan atau keistimewaan akhlak, urgensi akhlak islami pada zaman modern, dan metode pembinaan akhlak.

Sub bab kedua membahas tentang ziarah kubur, yang mencakup pengertian ziarah kubur, tujuan ziarah kubur, manfaat ziarah kubur, hadis atau dalil ziarah kubur, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ziarah kubur, dan adab ziarah kubur.

Bab III, yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, mencakup jenis penelitian, dimensi kajian, lokasi dan waktu penelitian, subyek/sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Bab V, berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembinaan Akhlak
 - a. Implementasi Pembinaan Akhlak

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penerapan/pelaksanaan atau aplikasi. Kata ‘implementasi’ berasal dari bahasa Inggris, yakni ‘*to implement*’ yang memiliki arti mengimplementasikan.²¹ Selain itu, berdasar kamus besar webster, konsep implementasi ialah *to provide the means for carrying out and to give practical effect to*, yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memunculkan pengaruh terhadap sesuatu.²² Menurut Nurdin Usman mengemukakan dalam kutipan Oji Fahroji bahwa implementasi ialah sebagai suatu yang bermuara pada aktivitas atau kegiatan yang ada pada sistem. Implementasi sendiri bukan semata-mata aktivitas, melainkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan, yang sebelumnya terdapat perencanaan.²³ Implementasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna memperoleh hasil tertentu. Dengan kata lain, implementasi berkaitan dengan suatu proses tindakan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dengan adanya implementasi, akan memberi dampak pada sesuatu.

Pembinaan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu pembinaan dan akhlak. Kata pembinaan ialah bentuk dasar dari

²¹ Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Deas Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 3.

²² Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 65.

²³ Oji Fahroji, “Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No.1, Juni 2020. hlm. 67-68.

kata “bina”, yang memiliki awalan pe- dan akhiran -an, serta memiliki arti bangun atau berdiri.²⁴ Sebenarnya, pembinaan berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata “*bana*”, yang artinya membina, menegakkan, membangkitkan.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan merupakan suatu proses perbaikan atau pembaharuan guna mendapat hasil yang lebih baik.²⁶ Secara istilah, Asmaun Sahlan mengemukakan definisi pembinaan ialah suatu upaya dalam pembentukan karakter individu menuju lebih baik, yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang.²⁷ Sedangkan bagi Ismail yang dikutip oleh Umar Natuna, beranggapan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan melalui bimbingan atau arahan, guna memperoleh tujuan tertentu, dengan adanya perencanaan terlebih dahulu.²⁸

Secara etimologi atau bahasa, kata ‘akhlak’ berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata ‘*khulqun*’. Kata ‘akhlak’ atau ‘*khulqun*’ memiliki arti budi pekerti, perilaku atau tingkah laku. Kata tersebut berkaitan dengan kata *Khaliq* dan *makhluk*. *Khaliq* yang artinya pencipta, sedangkan *makhluk* artinya yang diciptakan.²⁹ Pencipta disini dimaksudkan dengan Sang Pencipta yakni Allah SWT. Berdasar beberapa definisi tersebut, jika dikaitkan, akhlak ialah perilaku atau tingkah laku terhadap Allah dan sesama makhluk (yang diciptakan-Nya). Menurut ajaran Islam, kata ‘akhlak’ identik dengan sifat yang patut dimiliki oleh manusia dalam dua bentuk, yaitu bersifat batiniyah atau kejiwaan

²⁴ Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*, (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 14.

²⁵ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia...”, hlm. 52.

²⁶ Undang Sudarsana, Modul 1 (Pembinaan Minat Baca), hlm. 13.

²⁷ Muhammad Ainun Najib, “Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 558.

²⁸ Umar Natuna, *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 12.

²⁹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNi & RPS)*, (Pekalongan: Penerbit NEM – Anggota IKAPI, 2021), hlm. 4.

dan bersifat zahiriyah (terbentuk pada perilaku).³⁰ Secara terminologi atau istilah, bagi Imam Al-Ghazali yang dikemukakan dalam kitab *Ihya*, akhlak ialah perilaku/tingkah laku atau perbuatan spontan seseorang yang berasal dari hati.³¹ Dengan kata lain, akhlak merupakan gambaran batin seseorang. Tingkah laku yang baik dinamakan akhlakul karimah, sementara tingkah laku yang buruk dinamakan akhlak al-madzumah.

Akhlak seseorang akan terlihat, jika ia berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang memiliki akhlak baik akan disukai, bahkan dikagumi banyak orang. Begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang buruk, akan dijauhi oleh banyak orang. Namun pada dasarnya, setiap individu tentunya terdapat akhlak baik dan buruk. Hendaknya sebagai manusia senantiasa berusaha lebih baik dari waktu ke waktu. Akhlak atau perilaku manusia sifatnya dinamis atau dapat berubah-ubah, sehingga penanaman akhlak pada seseorang dapat dibentuk melalui pembinaan atau bimbingan ke arah yang lebih baik. Dan dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan akhlak merupakan penerapan dari suatu upaya yang terencana dan terarah yang bertujuan untuk membimbing perilaku seseorang menjadi lebih baik.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. Dalam kutipan buku berjudul “Akhlak Tasawuf” yang penulisnya bernama Badrudin, telah dikemukakan oleh Ahmad Sahidin bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi dua bagian, yakni akhlak kepada Sang

³⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik (Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 95.

³¹ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 18.

Khaliq (Sang Pencipta, yakni Allah SWT) dan akhlak kepada makhluk.³² Akhlak kepada makhluk terdiri dari: akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak tersebut.

1) Akhlak kepada Allah SWT (Sang Khaliq)

Akhlak kepada Allah SWT merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi Abuddin Nata, akhlak kepada Allah SWT ialah sebagai sikap atau perilaku kepada Allah SWT, yang dilakukan oleh seseorang sebagai makhluk.³³ Dengan menunaikan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Terdapat beberapa sebab manusia *kudu* berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya:³⁴

- a) Manusia merupakan salah satu ciptaan-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya pada Q.S At-Tariq ayat 5-7 dan Q.S Al-Mu'minun ayat 12-13. Dengan begitu, manusia sudah sepatutnya bersyukur kepada Sang Pencipta.
- b) Panca indera manusia merupakan pemberian dari Allah SWT yang sempurna kepada manusia. Hendaknya panca indera tersebut dijaga dan digunakan dengan baik.
- c) Allah SWT yang telah menyediakan atau menjadi sumber kelangsungan hidup yang dibutuhkan manusia, seperti air, tumbuh-tumbuhan, binatang ternak dan sebagainya.
- d) Manusia diberi kemampuan dapat menaklukkan daratan dan lautan, merupakan bentuk kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.

³² Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 37-39.

³³ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 76.

³⁴ Husaini, *Pembelajaran Materi...*, hlm. 76.

Meskipun Sang Pencipta telah memberikan beraneka ragam nikmat kepada manusia, bukan berarti Allah SWT perlu dihormati. Bagi Allah dihormati maupun tidak, kemuliaan-Nya tak akan berkurang. Tetapi sebagai manusia, sudah semestinya memperlihatkan akhlak baik kepada Allah SWT. Menurut Syarifah Habibah, terdapat beberapa akhlak kepada Allah SWT, diantaranya:³⁵

- a) Beriman, ialah yakin atau percaya adanya Allah SWT yang disembah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tidak dapat dibandingkan dengan segala sesuatu, serta yakin dengan segala firman-Nya merupakan benar. Melainkan juga iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir atau hari kiamat, serta iman kepada qadha dan qadhar. Melekatnya iman kepada Allah SWT pada diri manusia, akan berpengaruh pada perilaku atau akhlak seseorang. Sehingga dapat membentuk akhlak mulia.
- b) Taat, ialah senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- c) Ikhlas, maksudnya ialah menunaikan perintah-Nya, semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Dengan kata lain, ikhlas bahwa melaksanakan perintah-Nya tanpa pamrih atau mengharapkan sesuatu, selain keridhaan-Nya.
- d) Husnudzan, yakni berprasangka baik kepada Allah SWT. Berbaik sangka terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah SWT, entah yang sifatnya disukai maupun kurang disukai oleh individu. Husnudzan juga merupakan salah satu cermin pengharapan atau kedekatan hamba kepada

³⁵ Syarifah Habibah, " Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Persona Dasar*, Vol.1, No.4, Oktober 2015, hlm. 78-80.

Tuhan Yang Maha Esa. Dengan husnudzan, seseorang tidak pernah merasa kecewa, bahkan putus asa terhadap apa yang terjadi.

- e) Tawakal, ialah berserah diri kepada Allah SWT dalam menghadapi atau menanti suatu hasil usaha. Tawakal merupakan cermin sikap sabar. Dengan tawakal, apapun hasil yang diperoleh dari usahanya, seseorang mampu menerima dengan lapang dada (tanpa rasa menyesal).
 - f) Syukur, merupakan bentuk terimakasih pada Allah SWT mengenai segala sesuatu yang diberikan oleh-Nya. Bentuk syukur tersebut, bisa melalui lisan (dengan mengucap alhamdulillah) dan perilaku (dengan memanfaatkan nikmat-Nya sebagaimana mestinya).
 - g) Berdzikir, berarti senantiasa mengingat Allah SWT. Dapat dilakukan dengan cara menyebut kalimat Allah, seperti lafal istighfar, tasbih, takbir, dan lainnya.
 - h) Berdoa, merupakan salah satu bukti kelemahan seorang hamba dihadapan Allah SWT.
- 2) Akhlak kepada makhluk
- a) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Sebagaimana diketahui, Rasulullah SAW ialah sosok manusia yang memiliki budi pekerti yang paling baik atau paling mulia akhlaknya. Sehingga akhlak beliau patut diteladani bagi seluruh manusia, khususnya bagi setiap muslim. Oleh karena itu, kita hendaknya sebagai muslim berakhlak kepada Rasulullah SAW. Berakhlak terhadap Rasulullah SAW merupakan suatu perilaku yang *kudu* dilakukan manusia terhadap Rasulullah SAW, sebagai rasa syukur kepada beliau atas perjuangan *menggandeng* umat

manusia ke jalan yang benar.³⁶ Adapun sebab berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Rasulullah SAW merupakan sosok yang telah berjuang dengan sepenuh jiwa dan raga dalam menyelamatkan manusia dari kebinasaan atau kehancuran.
- 2) Rasulullah SAW merupakan sosok yang amat berjasa dalam Islam. Tentunya dalam membangun akhlak mulia kepada umat manusia, yakni dengan cara memberi teladan yang baik.
- 3) Beliau berjasa dalam menafsirkan Al-Qur'an kepada manusia, khususnya umat Islam.
- 4) Beliau telah mewariskan hadist yang penuh makna untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga hidup lebih terarah.

Terdapat pula cara atau kaidah berakhlak kepada Rasulullah SAW yang dikemukakan oleh Syarifah Habibah. Sebenarnya hampir sama dengan cara berakhlak kepada Allah SWT, yakni:³⁸

- 1) Ridha dan beriman kepada Rasulullah SAW.
- 2) Mentaati atau menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 3) Cinta dan memuliakan Rasulullah SAW.
- 4) Bershalawat kepada Rasulullah SAW.
- 5) Meneruskan misi Rasulullah SAW, ialah menegakkan nilai-nilai Islam, dapat dilakukan dengan menyebarkanluaskannya.

³⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika...", hlm. 81.

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika...", hlm. 81.

³⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika...", hlm. 81-83.

b) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan perilaku atau sikap manusia atas dirinya mengenai jasmani (raga) maupun rohaninya (jiwanya).³⁹ Dalam berakhlak kepada diri sendiri, diupayakan dengan senantiasa berusaha menjadi lebih baik dari masa ke masa. Hal tersebut terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:⁴⁰

Pertama, berakhlak atas jasmani (raga). Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan berusaha selalu memelihara kebersihan, senantiasa mengonsumsi makan dan minum yang halal dan cukup, menjaga kesehatan, dan berpakaian sesuai dengan ketentuan Islam (menutup aurat).

Kedua, berakhlak atas akal. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam berakhlak atas akal, antara lain: senantiasa mencari ilmu (menuntut ilmu), mendalami suatu ilmu, mengajarkan ilmu yang diketahui kepada orang lain (terutama bagi orang yang belum mengetahuinya), dan mengamalkan atau mendermakan ilmu pada kehidupan.

Ketiga, berakhlak atas jiwa. Upaya yang dapat dilakukan dalam berakhlak atas jiwa, yaitu: bertaubat, meninggalkan perbuatan maksiat, muraqabah (sadar bahwa senantiasa diawasi oleh-Nya), senantiasa muhasabah diri, dan mujahadah (sungguh-sungguh memerangi hawa nafsu).

c) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua ialah suatu hal penting yang *kudu* atau wajib dimiliki bagi setiap muslim. Sebab orang tua lah yang pertama memperkenalkan anaknya pada dunia semenjak baru lahir. Bahkan diibaratkan, ibu

³⁹ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2020.

⁴⁰ Muhrin, "Akhlak...",

merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Hubungan orang tua dan anak, memiliki ikatan hati atau batin yang erat.⁴¹ Ibu yang telah mengandungnya, sedangkan bapak/ayah berjuang mencari rezeki untuk memenuhi keperluan anak dan keluarga. Oleh karena itu, sebagai anak hendaknya berakhlak kepada orang tua atau memuliakan orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Berakhlak kepada orang tua yang masih hidup, dapat dilakukan dengan beberapa perilaku diantaranya tidak berkata “ah” terhadap orang tua, berkata baik terhadap orang tua, dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam bentuk berakhlak kepada orang tua yang telah meninggal, seperti senantiasa mendo’akan orang tua yang telah meninggal, melakukan nasihat-nasihatnya, dan sebagainya.⁴²

d) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia ialah perilaku individu kepada individu lain.⁴³ Dalam pembahasan ini, kata “sesama manusia”, maksudnya ialah orang lain selain individu itu sendiri, baik ditengah-tengah masyarakat maupun bukan. Sesama manusia disini, meliputi sesama muslim maupun non-muslim, tetangga, guru, orang tua, istri, anak, dan sebagainya.⁴⁴ Dengan begitu, tentunya karakter setiap manusia berbeda-beda. Untuk menghindari pertentangan dari berbagai karakter manusia, hendaknya

⁴¹ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020), hlm. 96.

⁴² Halimatussa’diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 125.

⁴³ Miftakhul Jannah, “Studi Komparasi Akhlak terhadap Sesama Manusia antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018. hlm. 4.

⁴⁴ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima, 2020). hlm. 50.

seseorang berakhlak terhadap sesama manusia. Bentuk akhlak terhadap sesama manusia, diantaranya: memiliki rasa kasih sayang, bersikap lemah lembut, berkata baik, berwajah ramah, menjaga lisan atau memilih diam, sopan dan santun, pemaaf, dermawan, senantiasa berusaha memenuhi janji, dan toleransi.⁴⁵ Sebagai contoh, menyayangi atau mengasihi yang lemah (seperti fakir miskin, anak yatim), menyantuni anak yatim, memuliakan tamu, dan sebagainya.

e) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan merupakan tingkah laku atau tindakan yang dilakukan manusia atas lingkungan. Lingkungan disini berarti segenap objek yang disekeliling manusia, yang meliputi binatang atau hewan, tumbuh-tumbuhan, bahkan objek yang tak bernyawa.⁴⁶ Di muka bumi, salah satu tugas manusia ialah sebagai khalifah. Dalam artian, manusia memiliki peran atau tanggung jawab terhadap alam atau lingkungan. Dengan kata lain, manusia hendaknya senantiasa memelihara atau merawat lingkungan, supaya tercapai tujuan dari penciptaannya. Seperti memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin, tidak secara berlebihan. Dengan berakhlak terhadap lingkungan, termasuk juga suatu upaya yang *Insyallah* agar terhindar dari bencana alam.⁴⁷ Contoh lain, dalam Islam, hendaknya seseorang jangan memetik buah sebelum matang ataupun jangan memetik *kembang* sebelum *megar*. Karena hal tersebut, tidak memberi peluang

⁴⁵ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak...*, hlm. 50-71.

⁴⁶ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", *Jurnal Pendidis*, Vol. 2, No. 2, 2 Desember 2020, hal. 204-208.

⁴⁷ Priyono, *Menata Akhlak*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 110-111.

terhadap makhluk untuk memperoleh tujuan dari diciptakannya.⁴⁸

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Akhlak

Munculnya akhlak pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:⁴⁹

- 1) Insting (naluri), ialah suatu pola perilaku atau akhlak yang melekat pada diri seseorang semenjak lahir.
- 2) Adat kebiasaan, merupakan suatu tindakan individu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan, ialah sifat tertentu dari orang tua yang menurun/berpindah pada anaknya.
- 4) Faktor lingkungan, yakni segala sesuatu yang mengelilingi manusia dalam artian yang seluas-luasnya.
- 5) Kehendak, yakni suatu tindakan dalam memilih atas dasar pikiran.
- 6) Pendidikan, karena dalam pendidikan terdapat salah satu tindakan sadar yaitu mengembangkan akhlak. Maka dari itu, pendidikan berpengaruh pada jiwa individu yang sedang dididik.
- 7) Takdir, ialah ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT terhadap isi alam semesta.

Selain itu, terdapat tiga aliran yang amat populer mengenai hal yang memengaruhi dalam pembentukan akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh Abudin Nata dalam kutipan Afriantoni, antara lain:⁵⁰

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 358.

⁴⁹ Badrudin, *Akhlak...*, hlm. 45-47.

⁵⁰ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Sleman: Penerbit Deepulish, 2019), hlm. 21-22.

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme, bahwa pembentukan diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan dari dalam diri seseorang). Jika individu tersebut telah memiliki bawaan sifat yang baik, maka individu tersebut otomatis menjadi baik.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme, lebih percaya bahwa faktor dari luar lebih berpengaruh pada pembentukan akhlak seseorang. Apabila lingkungan/pembinaan kepada anak baik, maka otomatis anak tersebut baik.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini, menyatakan bahwa kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal/dari luar berpengaruh pada pembentukan akhlak seseorang.

d. Kedudukan atau Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang begitu istimewa atau tinggi, sehingga menjadi tolak ukur keimanan seseorang.⁵¹ Hal tersebut terlihat pada beberapa point hadis berikut:

- 1) Penyempurnaan akhlak atau budi pekerti yang baik merupakan misi penting Rasulullah SAW dalam risalah Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi: “Sesungguhnya aku ditugasi/diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik.” (HR. Ahmad)⁵²
- 2) Budi pekerti yang baik akan menjadikan berat timbangan kebajikan seseorang kelak pada hari akhir. Sebagai halnya sabda Rasulullah SAW berikut ini:

⁵¹ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, Juli 2017, hlm. 54.

⁵² Akilah Mahmud, “Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam”, *Sulesana*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 35.

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya:

“Tak ada suatu hal yang menjadikan berat timbangan kebaikan pada hari akhir *ketimbang* akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi)⁵³

3) Akhlak yang baik dapat memperoleh derajat seorang hamba yang ahli shalat serta puasa, meskipun ia sedikit ibadah. Seperti sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi: “Sesungguhnya pemilik budi pekerti yang baik dapat mencapai derajat seseorang yang ahli shalat dan puasa.” (HR. Tirmidzi)⁵⁴

4) Baik buruknya budi pekerti seseorang merupakan skala kualitas imannya. Sehingga beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik budi pekertinya.” (HR. Tirmidzi)⁵⁵

e. Urgensi Akhlak Islami pada Zaman Modern

Jalan hidup manusia, tentunya terkandung dalam agama Islam. Didalamnya terdapat pedoman atau arahan hidup manusia yang benar, yakni menuju jalan kebahagiaan dan ketentraman. Pedoman hidup tersebut terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah-sunah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran akhlak dalam Islam, dibawa oleh tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh didalamnya.

Tuhan dan akal manusia merupakan pangkal dari ajaran akhlak dalam Islam. Dalam hal ini, melihat revolusi teknologi saat ini menimbulkan beberapa perubahan dalam kehidupan manusia, seperti pola pikir, gaya hidup, dan sebagainya. Bagi orang yang

⁵³ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 11.

⁵⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak...”, hlm. 56.

⁵⁵ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf...* hlm. 11

optimis, perubahan tersebut dapat membawa keuntungan atau bersifat positif. Begitupun sebaliknya.

Peran akhlak dalam menghadapi kemajuan zaman sangatlah penting, salah satunya pada perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Karena dapat membendung akses yang sifatnya negatif di era modern. Apalagi dalam teknologi, dampak positif dan negatif terjadi secara bersamaan, tidak terpisahkan. Berikut beberapa sampel problematika masyarakat modern dalam menghadapi perkembangan IPTEK, diantaranya: penyalahgunaan IPTEK, iman yang dimiliki dangkal, desintegrasi atau ketidakutuhan ilmu pengetahuan, dan sebagainya.⁵⁶

Pentingnya akhlak baik merupakan hal sangat berguna dalam kehidupan manusia, karena dapat mengarahkan serta mewarnai aktivitas sehari-hari dari berbagai bidang. Dengan akhlak, individu yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, akan menggunakannya dengan bijak atau sebaik-baiknya.⁵⁷

f. Metode Pembinaan Akhlak

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak, antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara dalam mendidik dengan memberi contoh kepada individu yang sedang dididiknya, dapat berupa perilaku, cara berfikir, karakter, dan sebagainya.⁵⁸ Rasulullah SAW juga menerapkan metode keteladanan dalam berdakwah, dan sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam menyampaikan misinya. Banyak pendapat para ahli yang menyatakan metode keteladanan ialah cara

⁵⁶ Badrudin, *Akhlak...*, hlm. 35-37.

⁵⁷ Badrudin, *Akhlak...* hlm. 40.

⁵⁸ Akhmad Asyari, dan Azizatul Waro Sania, "Pembinaan Akhlaq Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala, dan Solusi", *Jurnal PGMI*, Vol. 14, No.1, Juni 2022, hlm. 125.

mendidik yang paling *manjur* atau berhasil.⁵⁹ Karena mayoritas orang dalam belajar lebih mudah menerima yang telah berwujud (konkrit) daripada hanya suatu penjelasan (abstrak).

2) Nasihat

Salah satu cara membina akhlak ialah dengan metode memberi nasihat. Nasihat berperan dalam menyampaikan penjelasan mengenai segala hakikat atau dasar, terutama dalam membina akhlak.⁶⁰ Nasihat ialah memberi arti kemaslahatan yang bertujuan untuk mengarahkan ke jalan yang benar dan menghindarkan seseorang dari kemudharatan akan suatu hal serta sebagai petunjuk menuju jalan kebahagiaan.⁶¹

3) Pembiasaan

Pembiasaan ialah salah satu cara supaya menjadi terbiasa. Sedangkan kebiasaan merupakan tindakan yang hampir tidak disadari oleh yang melakukannya. Dalam penerapan pembiasaan, dapat dilaksanakan pada upaya membiasakan perilaku, pola pikir, keterampilan, dan sebagainya.⁶²

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan pokok dari pembiasaan yakni menanamkan keterampilan-keterampilan perbuatan maupun ucapan kepada individu yang sedang dididik, supaya menguasainya. Pembiasaan memiliki implikasi/keterlibatan lebih mendalam *ketimbang* sekedar penanaman cara untuk berbuat maupun mengucapkan.⁶³

⁵⁹ Mahdani Rambe dkk, "Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital", *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, Vol. 1, No. 2, 2021. hlm. 246.

⁶⁰ Akhmad Asyari, dan Azizatul Waro Sania, "Pembinaan Akhlaq Mahmudah...", hlm. 126-127.

⁶¹ Mahdani Rambe dkk, "Metode Pondok Pesantren...", hlm. 247.

⁶² Mahdani Rambe dkk, "Metode Pondok Pesantren...", hlm. 247.

⁶³ Akhmad Asyari, dan Azizatul Waro Sania, "Pembinaan Akhlaq Mahmudah...", hlm. 126.

Sedangkan menurut Ellyana, menerapkan pembiasaan sejak kecil lebih *gampang*, daripada pembiasaan setelah besar atau dewasa.⁶⁴

2. Ziarah Kubur

a. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan gabungan dua kata yang memiliki arti, yakni dari kata ‘ziarah’ dan ‘kubur’. Ziarah berasal dari kata “*zaara – yaziiru – ziyaratan – mazaaran*”, kata tersebut merupakan bahasa Arab yang berarti berkunjung atau mengunjungi. Makna ziarah tidak hanya identik dengan berkunjung ke makam atau kuburan saja. Melainkan berkunjung kepada manusia yang masih hidup, juga dapat disebut ziarah.⁶⁵ Sedangkan kubur, memiliki arti suatu tempat manusia yang telah meninggal sebagai tempat peristirahatan terakhir di bumi.⁶⁶

Hariz Al-Farisi mengatakan bahwa secara terminologi, ziarah kubur mengandung arti berkunjung ke suatu kuburan untuk mendoakan dan mengambil pelajaran serta mengingat akan kematian.⁶⁷ Adapun pendapat lain mengenai arti dari ziarah kubur ialah mengunjungi ke suatu kuburan untuk mengenang orang yang telah meninggal.⁶⁸

Ziarah kubur dapat dilakukan diwaktu kapan saja, namun ada waktu-waktu yang lebih disunahkan seperti pada malam atau hari jumatnya, pada hari raya Idul Fitri, dan sebagainya. Biasanya ziarah kubur dilakukan di makam sanak saudara atau keluarga,

⁶⁴ Ellyana, “Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak”, *At-Ta’lim*, Vol. 12, No. 1, Januari 2013, hlm. 38.

⁶⁵ Abdurrahman Misno BP, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 7-9.

⁶⁶ Fitriani Nurkhanayah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2022), hlm. 35.

⁶⁷ Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2014, hlm. 255.

⁶⁸ Taufiqud Dzirikil Kalimi, “Antusiasme Jamaah Manakib Al-Barokah terhadap Ziarah Kubur (Analisis Teori Tindakan Max Weber)”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).

orang sholeh, tokoh masyarakat, para wali, ulama, para pahlawan, dan orang-orang yang telah berjasa lainnya, terutama dalam Islam.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur ialah aktivitas mengunjungi ke suatu kuburan pada waktu tertentu, untuk mendoakan orang telah meninggal dan mengambil pelajaran, serta mengingat akan kematian.

b. Tujuan Ziarah Kubur

Menurut Syekh Nawawi Banten, dalam kitab Nashaihul ‘Ibad, terdapat 4 tujuan melakukan ziarah kubur, yaitu.⁷⁰

1) Mengingat kematian dan kehidupan akhirat

Hal tersebut dapat dilakukan dengan hanya melihat kuburan atau tempat pemakaman, tanpa harus *ngerti* itu makamnya siapa. Bahkan kuburan non-muslim sekalipun. Ketika telah mengingat kematian, maka dalam menjalani kehidupan di dunia akan lebih giat untuk beramal sholeh, guna sebagai bekal di kehidupan akhirat nanti.

2) Mendoakan ahli kubur yang diziarahi

Syekh Nawawi mengemukakan bahwa tujuan tersebut dihukumi sunah bagi individu muslim.

3) Tabarrukan

Tabarrukan ialah untuk memperoleh keberkahan dari ahli kubur yang diziarahi. Biasanya dilakukan dengan berziarah ke makam para wali atau kiai yang dilihatnya mempunyai kedekatan dengan Allah SWT, serta berjasa dalam agama Islam.

⁶⁹ Fitriani Nurkhanayah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak...”, hlm. 36.

⁷⁰ Yazid Muttaqin, “Empat Motivasi Ziarah Kubur Menurut Syekh Nawawi Banten”, (<https://islam.nu.or.id/jenazah/empat-motivasi-ziarah-kubur-menurut-syekh-nawawi-banten-81u7g>), diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.11)

4) Memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi

Misalnya, berziarah ke kuburan orang tua. Dengan diharapkan supaya sang anak senantiasa ingat akan jasa orang tua.

c. Manfaat Ziarah Kubur

Manfaat ziarah kubur menurut K.H. Musthofa Aqil. Sebenarnya pendapat beliau tidak jauh beda dengan tujuan ziarah kubur di atas, namun terdapat perbedaan sedikit. Menurutnya, salah satu manfaat ziarah ialah bertawasul kepada orang-orang shaleh, seperti para wali, para kiai, dan sebagainya. Tawasul tersebut tidak harus dengan orangnya, melainkan dapat dilakukan dengan benda atau barang yang pernah dipakainya. Selain itu, dapat melembutkan hati orang yang melakukan ziarah kubur.⁷¹

d. Hadis atau Dalil Ziarah Kubur

Terdapat berbagai hukum mengenai ziarah kubur. Semua itu tergantung pada niat melakukan ziarah kubur. Namun disini akan dibahas mengenai hukum sunah ziarah kubur.

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ (رواه الترمذي).

Artinya:

“Buraidah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, ‘Saya sempat melarang kamu untuk berziarah kubur. Namun, kini Muhammad saw telah diperbolehkan berziarah ke pemakaman ibunya.’ Oleh karena itu, sekarang berziarahlah! Sebab dengan ziarah dapat mengingat kehidupan akhirat kelak.” (HR. At-Tirmidzi : 970)⁷²

Selain itu, terdapat pendapat beberapa ulama tentang ziarah kubur. Imam Ahmad bin Hambal, mengatakan bahwa berziarah

⁷¹ Muhamad Abror, “KH Musthofa Aqil Jelaskan Tiga Manfaat Ziarah Kubur”, (<https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/nasional/kh-musthofa-aqil-jelaskan-tiga-manfaat-ziarah-kubur-10Mnf>), diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.07)

⁷² Muhammad Ropi’i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama’ah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 76-77.

kubur lebih utama, daripada meninggalkannya. Menurut Imam Nawawi, ziarah kubur hukumnya adalah sunah. Beliau secara konsisten dengan pendapat tersebut.⁷³

e. Nilai-nilai Akhlak yang terdapat dalam Ziarah Kubur

Dibalik pelaksanaan ziarah kubur, tentunya secara tidak langsung mengandung nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akhlak tersebut, terbagi menjadi 4 aspek, yaitu: nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan masyarakat (sesama manusia), serta diri sendiri.⁷⁴

f. Adab Ziarah Kubur

Ziarah kubur tidak dilaksanakan dengan semena-mena, tentunya ada batasan-batasan. Batasan-batasan tersebut diatur oleh adab ziarah kubur. Terdapat adab ziarah kubur yang harus diperhatikan, diantaranya:⁷⁵

1. Sebelum menuju ke makam, terlebih dahulu berwudhu.
2. Saat memasuki tempat pemakaman, hendaknya salam dan berdoa.
3. Saat ziarah berlangsung, hendaknya dilaksanakan dengan khusu' (tenang) dan penuh khidmat.
4. Tidak duduk di atas makam maupun batu nisan, serta tidak melewati di atas makam, karena hal tersebut secara tidak langsung telah menyakiti si mayit didalamnya.
5. Menjaga tutur kata, dengan menjauhi perkataan tidak baik. Tidak mencela kepada ahli kubur. Jika menangis, menangis sewajarnya (mungkin mengingat atau teringat kebaikan si mayit).

⁷³ PBNU, "Ziarah Kubur", (<https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ziarah-kubur-clbtc>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.04)

⁷⁴ Fitriani Nurkhanayah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 38.

⁷⁵ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kaukus Muda NU (Kamu NU), 2015), hlm. 41.

6. Berpakaian yang baik, sebagaimana yang diatur dalam Islam, seperti menutup aurat, tidak transparan, longgar atau tidak ketat.
7. Mengambil hikmah ziarah kubur tersebut. Salah satunya dengan mengingat kematian, bahwa suatu saat akan menyusulnya (meninggal dunia). Dengan begitu, dapat menumbuhkan gemar untuk beramal shaleh dimasa hidup, bahkan bersikap zuhud terhadap dunia.

Adapun tatacara dalam ziarah kubur yang dilakukan disetiap tempat terdapat sedikit perbedaan. Untuk tatacara pelaksanaan ziarah kubur dilakukan sesuai dengan tradisi di daerah masing-masing atau setempat. Seperti yang dikemukakan oleh Firman Arifandi bahwa “Tata cara masing-masinglah yang paling benar.”⁷⁶

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian, dibutuhkannya kajian pustaka dengan memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan atas judul yang akan dikaji oleh peneliti, guna sebagai referensi atau acuan dalam menulis hasil penelitiannya, serta sebagai bahan perbandingan. Berikut beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap judul yang akan dikaji peneliti, diantaranya:

Pertama, pada skripsi yang berjudul, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”, yang ditulis oleh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang bernama Fitriani Nurkhanayah, pada tahun 2022. Persamaan penelitian ini, ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas ziarah kubur. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi dan subyek penelitian. Pada penelitian ini, subyek

⁷⁶ Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur...*, hlm. 27.

penelitian lebih merujuk pada masyarakat, seperti peziarah, juru kunci makam Mbah Lancing, dan pedagang.⁷⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Ponorogo pada Juni 2019, yang bernama Muhammad Saifuddin Zuhri. Judul skripsinya yaitu “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan ziarah kubur. Namun terdapat perbedaan pada subyek penelitian. Pada penelitian ini, subyek penelitian diperoleh dari lingkungan pesantrenan.⁷⁸

Ketiga, pada jurnal yang berjudul, “Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)”. Jurnal tersebut ditulis pada tahun 2020, oleh mahasiswa pasca sarjana Manajemen Pendidikan Islam, dari IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, yang bernama Ahmad Khanif Rusdiansyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini, ialah pada implikasi program ziarah kubur terhadap sikap spiritual santri. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas ziarah kubur. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada subyek penelitian dan penelitian.⁷⁹

Keempat, pada skripsi yang disusun oleh mahasiswa IAIN Purwokerto, yang bernama Nur Kholiq Faizul Anwar, yang ditulis pada tahun 2018. Judul penelitiannya ialah, “Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam K.H. Mahfudz Abdurrahman (Kyai

⁷⁷ Fitriani Nurkhaniyah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

⁷⁸ M. Saifuddin Zuhri, “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, Juni 2019).

⁷⁹ Ahmad Khanif Rusdiansyah, “Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)”, *Spiritualis*, Vol. 6, No. 2, September 2020.

Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”. Didalamnya terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian ini lebih merujuk pada nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam ziarah kubur. Disisi lain penelitian ini juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas ziarah kubur.⁸⁰



⁸⁰ Nur Kholiq Faizul Anwar, “Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam K.H. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalagu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus ialah suatu penelitian yang dilakukan guna mendapat informasi mengenai alasan suatu fenomena atau kasus terjadi.⁸¹ Menurut Miles and Huberman bahwa “*a case study an investigation of a phenomenon that occurs within a specific context.*” (studi kasus ialah penelitian yang menyelidiki suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu).⁸² Dapat dikatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus ialah untuk lebih mendalami pemahaman mengenai suatu kasus secara utuh dan menyeluruh, baik kasus yang sifatnya umum maupun unik.⁸³ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyajikan gambaran mengenai akhlak atau perilaku dan salah satu strategi MI Ma’arif NU 02 Senon dalam membina akhlak siswa, kegiatan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu obyek penelitian yang alamiah. Peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, dan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁸⁴

⁸¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339.

⁸³ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 12-13.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Senon, RT 19, RW 06, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Disisi lain, sebab peneliti memilih tempat tersebut ialah:

- a. MI Ma'arif NU 02 Senon merupakan madrasah yang terakreditasi B.
- b. Guru di MI Ma'arif NU 02 Senon memiliki motivasi dalam membina akhlak siswanya melalui beberapa kegiatan, salah satunya melalui kegiatan ziarah kubur.
- c. Masih jarang tingkat MI/SD yang menerapkan kegiatan ziarah kubur secara rutin, setidaknya satu bulan sekali.
- d. Masih jarang penelitian terkait upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan ziarah kubur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah berapa lama waktu dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yakni pada tanggal 17 Maret 2023 hingga 17 Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu topik permasalahan yang akan dikaji.⁸⁵ Objek penelitian ini ialah “Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang atau benda yang memberikan informasi terkait obyek penelitian. Dengan kata lain sebagai sumber data atau informan. Subjek penelitian ini meliputi: kepala dan guru MI

⁸⁵ Ana W, “Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh, dan Perbedaan dengan Objek”, (<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, diakses pada 28 Maret 2023, pukul 13.30).

Ma'arif NU 02 Senon, juga siswa MI Ma'arif NU 02 Senon, serta tokoh agama atau masyarakat di Desa Senon. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Ibu Rokhimah, S.Pd.I. merupakan kepala MI Ma'arif NU 02 Senon sekarang. Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diamanahi untuk memimpin suatu madrasah atau sekolah, sehingga memiliki tanggung jawab mengenai semua kegiatan yang berkaitan dengan MI tersebut. Melalui kepala MI Ma'arif NU 02 Senon, peneliti dapat menggali data informasi mengenai implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan ziarah kubur.
- b. Bapak Nurkholish, S.Pd.I. merupakan salah satu guru MI Ma'arif NU 02 Senon yang menjadi imam tahlil pada kegiatan ziarah kubur tersebut.
- c. Siswa kelas vi (enam) MI Ma'arif NU 02 Senon.
- d. Bapak Sukijan Al-Faqih merupakan salah satu tokoh agama yang sekaligus tanfidziyah NU di Desa Senon. Melalui beliau, peneliti memperoleh data terkait penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cara memperoleh data atau informasi dengan datang langsung ke lapangan.⁸⁶ Observasi dapat didefinisikan sebuah tindakan mencari informasi dengan melihat ke lapangan. Informasi atau data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran mengenai perilaku, sikap, dan aktivitas dalam interaksi antar individu satu dengan individu lain secara menyeluruh, baik perorangan maupun kelompok. Informasi yang diperoleh pun dapat bersifat alamiah (tanpa dibuat-buat atau settingan oleh yang diamati). Sebab dalam observasi,

⁸⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, baik peneliti bersikap pasif maupun aktif. Sehingga dalam mengobservasi, peneliti dapat mengamati, mendengarkan, bahkan merasakan langsung pada obyek yang diteliti. Salah satu manfaat dari metode observasi ialah dapat memperoleh data atau informasi yang sifatnya rahasia (pada saat wawancara tidak diungkapkan).⁸⁷ Adapun macam-macam observasi seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal adalah sebagai berikut:⁸⁸

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah salah satu jenis observasi dimana peneliti ikut berperan serta atau terlibat dalam aktivitas yang diamati. Selain menjadi observer, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber informasi dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat merasakan asam garam atau suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang ialah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyampaikan tujuan, obyek, maupun batas waktu penelitian terlebih dahulu kepada sumber data. Dengan kata lain, tujuan penelitian, obyek yang akan diteliti, maupun batas waktu penelitian disampaikan oleh peneliti secara terus terang kepada sumber data atau informasi. Jadi sebelum penelitian berlangsung, peneliti menyampaikan maksud dari kegiatan penelitian tersebut, sehingga sumber data mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir saat penelitian berlangsung.

Namun dalam suatu ketika peneliti melakukan observasi secara tidak terus terang atau tersamar. Tujuan observasi tersamar ialah untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan, ternyata data yang sifatnya masih dirahasiakan. Kemungkinan jika

⁸⁷ Raco, *Metode Penelitian...*, hlm. 114-115.

⁸⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103-104.

dilakukan secara terus terang, peneliti tidak diizinkan untuk melakukan pengamatan atau observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur ialah jenis observasi yang dilakukan tanpa persiapan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, sehingga pengamatan menjadi tidak terstruktur. Hal tersebut dilakukan, sebab peneliti belum tahu benar apa yang akan diobservasi. Jenis observasi ini biasanya diterapkan pada penelitian kualitatif yang pokok penelitiannya belum jelas. Pokok penelitian akan terlihat atau berkembang, pada saat observasi berlangsung. Dalam observasi tak berstruktur, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, karena ia tidak menggunakan instrumen yang telah baku atau hanya mempersiapkan rambu-rambu pengamatan.

Dalam observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif untuk memperoleh data atau informasi mengenai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ziarah kubur. Dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan ziarah kubur.

2. Wawancara

Wawancara diterapkan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan atau observasi. Wawancara juga termasuk salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara dapat disebut juga *interview*. Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi manusia untuk memperoleh informasi melalui *face to face* atau komunikasi langsung. Dalam proses wawancara terdapat interaksi antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara ialah orang yang menanyakan atau mencari informasi (*interviewer*). Sedangkan narasumber ialah orang yang memberikan informasi atau sebagai sumber informasi (*interviewee*).⁸⁹ Untuk memperoleh informasi atau

⁸⁹ Muri Yusuf, Metode Penelitian..., hlm. 372.

data, peneliti atau pewawancara dapat mencatat atau merekam jawaban atau informasi yang disampaikan oleh narasumber atau informan.

Terdapat tiga macam wawancara yang dikemukakan oleh Esterberg, antara lain:⁹⁰

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Jenis wawancara ini, peneliti telah mengetahui secara pasti mengenai informasi atau data yang akan dicari atau diperoleh. Oleh sebab itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen atau alat wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan, pun alternatif jawabannya telah disediakan sebagai *ancang-ancang*. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan kepada setiap informan atau narasumber sama.

Dapat dikatakan bahwa wawancara terstruktur adalah salah satu bentuk wawancara yang pertanyaannya telah disusun secara sistematis menggunakan pola tertentu atau format yang telah ditentukan oleh si peneliti atau pewawancara sebagai pedoman wawancara.⁹¹

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Pada wawancara ini, peneliti lebih bebas dalam pelaksanaannya *ketimbang* wawancara terstruktur, sehingga lebih terbuka atau leluasa dalam mencari atau memperoleh informasi. Maksudnya wawancara semiterstruktur ialah peneliti tetap menyusun draf atau rencana wawancara, namun tidak memakai format tertentu.⁹²

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur dapat disebut juga wawancara bebas, karena peneliti tidak menggunakan suatu pedoman

⁹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 106-107.

⁹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 376.

⁹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 377.

wawancara, sehingga berlangsung secara alami.⁹³ Pertanyaan yang diajukan hanya secara garis besar.

Untuk memperoleh informasi atau data, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru MI Ma'arif NU 02 Senon, serta tokoh masyarakat terkait pembinaan akhlak melalui kegiatan ziarah kubur. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan semua jenis wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data atau informasi yang berupa tulisan atau catatan, gambar atau foto, video, surat kabar, dan sebagainya.⁹⁴ Pada metode ini, peneliti tentunya membutuhkan gambar dan catatan dalam proses mencari informasi mengenai pembinaan akhlak siswa MI Ma'arif NU 02 Senon melalui kegiatan ziarah kubur.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menata data yang telah terkumpul secara sistematis. Sedangkan menurut Miles and Huberman, analisis data adalah aktivitas mengolah dan menyusun data supaya dapat ditafsirkan terus-menerus hingga tuntas. Adapun tindakan dalam analisis data yang penulis gunakan ialah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, diantaranya: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁹⁵

⁹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 377.

⁹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

⁹⁵ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145-147.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi adalah mengurangi. Reduksi data berarti merangkum dan memilih, serta memfokuskan data pokok, kemudian menentukan tema dan polanya. Karena data yang diperoleh masih bersifat umum. Dengan adanya reduksi data, tentu akan memperjelas gambaran dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.⁹⁶

Reduksi data dilakukan oleh peneliti melalui hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian merangkum dengan memilih data pokok yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang ditampilkan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Miles and Huberman mengemukakan bahwa "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Menurutnya, dalam penelitian kualitatif, data yang sering digunakan berupa teks yang bersifat naratif.⁹⁷

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tulisan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi, kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam suatu penelitian yang berupa jawaban dari rumusan masalah.⁹⁸

⁹⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, September 2018), hlm. 172.

⁹⁷ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian...*, hlm. 173

⁹⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 216.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui validasi data yang diperoleh, tentunya dilakukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Dalam menguji kredibilitas (kejujuran), teknik triangulasi dapat diartikan pemeriksaan atau pengecekan data dari beragam sumber melalui macam-macam cara dan waktu.⁹⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa data yang diperoleh melalui beragam sumber dalam pengujian kredibilitas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui beberapa teknik dalam pengujian kredibilitas.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa data pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana peneliti akan memeriksa data yang diperoleh melalui beragam sumber dalam pengujian kredibilitas. Tentunya yang berkaitan dengan implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Pada zaman sekarang, jika dilihat dari berbagai aspek kehidupan dari waktu ke waktu telah mengalami kemajuan dan perkembangan. Salah satunya dapat dilihat dari perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saat ini. Dengan perkembangan IPTEK, hampir berbagai bidang kehidupan terbantu olehnya. Sehingga seseorang dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK dengan baik. Namun disisi lain, ada pula yang menyalahgunakannya sehingga menjadikan suatu hal atau pengaruh negatif. Hal demikian dapat terjadi, tergantung si pengguna (terutama masih anak-anak atau usia SD/MI). Oleh karena itu, setiap individu hendaknya memiliki budi pekerti yang baik atau akhlak baik. Dengan berakhlak baik tersebut, dapat membentengi diri dalam penggunaan IPTEK.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon menjelaskan bahwa:

“Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di zaman sekarang, tentu berperan penting pada kehidupan. Bahkan sangat bermanfaat diberbagai bidang kehidupan, khususnya di dunia pendidikan, mba. Contohnya saja pada saat pelaksanaan AMBK (Assesmen Madrasah Berbasis Komputer), mba. Karena pada waktu assessment berlangsung, nah itu kan menggunakan salah satu alat teknologi yang berupa laptop/komputer ataupun HP (Handphone). Selain itu, juga menggunakan fasilitas internet.”¹⁰⁰

Beliau menambahkan lagi, bahwa:

“Terkait penggunaan teknologi, sebenarnya kembali lagi pada si pengguna mba. Seperti, penggunaan HP pada anak, mba.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

Nah, penggunaan HP tersebut, juga tergantung didikan atau kepercayaan orang tuanya pada anak saat di rumah. Misalnya yang sepengetahuan orang tuanya, HP digunakan sebagai sarana belajar, ternyata oleh si anak digunakan hal lain yang nggak bermanfaat. Sebetulnya, manfaat dari HP itu sendiri sangat banyak, mba. Namun, ada juga yang salah terap atau penggunaannya. Contohnya, salah satu siswa sini ada yang komunikasi atau berkenalan dengan lawan jenis orang jauh melalui HP, hingga tak kenal waktu mba. Yang seharusnya waktu tersebut, untuk kegiatan positif, seperti belajar, ngaji, atau yang lainnya, tetapi waktunya malah terbuang untuk hal yang tidak penting. Hingga mengganggu belajar di sekolah mba. Pada saatnya sekolah, dia masih tertidur, sehingga berangkat sekolah pun terlambat, karena bangun kesiangan. Pada saat pembelajaran, si anak nggak konsentrasi atau nggak mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Ma’arif NU 02 Senon, dapat dikatakan bahwa peran IPTEK dalam kehidupan saat ini merupakan hal penting. Karena banyak aspek kehidupan menggunakan IPTEK untuk diaplikasikan. Namun dalam menggunakan IPTEK sebaiknya dapat memfilter dengan baik, supaya terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Penggunaan teknologi tersebut sangat ditentukan oleh si pengguna, terutama pada anak. Penggunaan teknologi pada anak sebaiknya senantiasa dalam pengawasan orang tuanya, agar dimanfaatkan dengan baik.

Akhlak seseorang dapat ditanamkan sejak dini (usia SD/ MI) atau bahkan saat masih dikandung ibunya. Penanaman akhlak seseorang sejak dini lebih mudah daripada jika sudah menginjak usia dewasa. Oleh karena itu, pada masa anak-anak sebaiknya dikenalkan mengenai mana sesuatu yang baik, mana sesuatu yang buruk.

Akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan. Karena semua yang dilakukan manusia baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun yang menciptakannya (Tuhan Yang Maha Esa) atau makhluk hidup lainnya, tentunya mendapat imbalan baik di

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma’arif NU 02 Senon.

dunia maupun akhirat kelak. Selain itu, di kehidupan sehari-hari dalam melakukan suatu hal terdapat batasan-batasan (norma/ aturan). Maka dari itu, perlunya atau pentingnya pembinaan akhlak pada anak sejak dini, supaya dapat mengarahkan dalam banyak hal untuk senantiasa menempuh jalan yang benar. Sehingga dapat menjadikan kebiasaan yang baik atau sebagai bekal kehidupannya kelak untuk menuju masa selanjutnya.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon bahwa:

“Akhlak termasuk juga bagian penting dari kehidupan mba, sehingga berpengaruh pada kehidupan seseorang. Karena di dalam kehidupan sehari-hari, tentu selalu berhubungan dengan sesama makhluk hidup maupun dengan Tuhan yang menciptakan alam semesta ini mba. Akhlak yang melekat pada seseorang ditentukan oleh berbagai hal, seperti lingkungan, bimbingan orang tuanya, faktor dalam diri juga termasuk mba, dan masih banyak lagi. Dengan demikian, pembinaan akhlak pada anak sangat diperlukan mba, untuk membimbing sang anak dalam melakukan berbagai hal, bahkan setiap hal melalui jalan yang benar. Dengan berakhlak insya Allah akan selamat.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon, beliau menjelaskan bahwa akhlak juga bagian penting dalam kehidupan. Karena akhlak seseorang akan menentukan jalan kehidupannya kelak. Supaya kehidupan seseorang selamat, maka hendaknya dia berakhlak baik. Akhlak seseorang terbentuk oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Oleh karena itu, pembinaan akhlak sejak dini sangat perlu dilakukan sebagai bekal seseorang untuk menjalani kehidupannya.

Pembinaan akhlak anak dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah, serta dapat dilakukan diwaktu kapan pun. Selain itu, pembinaan akhlak dapat

¹⁰² Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

diterapkan melalui berbagai cara atau metode, seperti memberi teladan ataupun nasihat, pembiasaan, dan sebagainya. Sebagaimana yang diterapkan di MI Ma'arif NU 02 Senon dalam membina akhlak siswanya.

Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya dalam membina akhlak anak tidak hanya diterapkan di sekolah mba. Melainkan di rumah juga dapat dilakukan, justru bimbingan keluarga sangat berpengaruh pada anak mba, karena ibaratnya keluarga yang nyanding setiap hari. Nah kalau di sekolah bisa dikatakan untuk menambah motivasi atau menguatkan dalam membimbing anak untuk menjadi lebih baik mba. Membina akhlak pada anak dapat dilakukan dengan memberitahukan kepada anak mengenai hal yang pantas dilakukan maupun tidak, baik yang berhubungan dengan sesama makhluk hidup ataupun kepada Allah SWT yang menciptakannya. Selain itu, sebagai orang tua, hendaknya senantiasa melakukan hal baik supaya dapat dijadikan sebagai teladan yang patut ditiru. Di MI Ma'arif NU 02 Senon ini dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan juga melalui beberapa pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam waktu tertentu atau bahkan setiap hari mba, antara lain: ngaji pagi, membaca asmaul husna, sholat dhuha, tahlil bersama, ziarah kubur, hafalan juz 30, tentu juga sholat dhuhur berjamaah.”¹⁰³

Menurut yang disampaikan beliau, bahwa pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga atau lainnya. Pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU 02 Senon dilakukan melalui beberapa metode, yaitu dengan nasihat, memberi teladan, dan pembiasaan kegiatan keagamaan.

Di MI Ma'arif NU 02 Senon, salah satunya menerapkan kegiatan ziarah kubur. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon:

“Kegiatan ziarah kubur tersebut dilaksanakan setiap selapanan (setiap 35 hari sekali), tepatnya pada hari Jum'at Kliwon mba. Mengapa diambil hari Jum'at Kliwon? Karena di

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

*hari Jum'at lain, terdapat pembiasaan lain (seperti tahlil bersama di halaman sekolah, jum'at sehat, jum'at bersih). Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur yaitu sebelum proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ziarah kubur sudah berjalan kurang lebih dua tahun mba. Ziarah kubur tersebut dilakukan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Dusun Banyumudal ini, tepatnya pada makam Kiai Hasan Basri.*¹⁰⁴

Menurut hasil wawancara Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon menyampaikan bahwa kegiatan ziarah kubur dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon (dijadwalkan) dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ziarah kubur dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan bertempat di TPU Dusun Banyumudal.

Untuk mengetahui siapa sosok Hasan Basri, peneliti mewawancarai pula kepada salah satu tokoh agama yang sekaligus tanfidziyah NU di Desa Senon. Beliau menyampaikan bahwa Hasan Basri merupakan tokoh agama sekaligus tokoh pertama pendiri NU di Desa Senon. Beliau berasal dari Kalijaran. Hasan Basri ialah seorang santri. Beliau *nyantri* di daerah Cikeris. Awal mula beliau di Desa Senon, karena dijodohkan dengan salah satu putri dari Eyang Tirtaniman (sebab Eyang Tirtaniman ingin memiliki menantu seorang santri). Kemudian Hasan Basri bertempat tinggal di Desa Senon. Setelah beberapa waktu beliau tinggal di Desa Senon, beliau memiliki santri. Kemudian mendirikan sebuah masjid dan pondok pesantren (untuk nama masjid dan pondoknya, narasumber sedikit lupa). Beliau tentu berakhlak mulia dan *mengopani* umat. Terkenal pula dengan kealimanya.¹⁰⁵

Ziarah kubur ialah salah satu tindakan yang mengalami nasikh-mansukh atau perubahan. Sejak awal mula adanya Islam, Rasulullah SAW melarang akan ziarah kubur tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, larangan tersebut beralih menjadi suatu tindakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 22 September 2022, pukul 08.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

¹⁰⁵ Wawancara dengan tokoh agama Sukijan Al Faqih, pada Rabu, 3 Mei 2023 pukul 18.45 WIB di rumah Sukijan Al Faqih.

yang boleh dilakukan. Sehingga kini ziarah kubur menjadi salah satu hal yang disunahkan. Ziarah kubur dapat dilakukan diwaktu kapan saja, namun ada waktu-waktu tertentu yang disunahkan. Selain itu, ziarah kubur dapat dilakukan di mana saja, tidak hanya di makam orang-orang muslim, melainkan ziarah kubur di makam non-muslim juga diperbolehkan. Banyak pendapat mengenai hukum melaksanakan ziarah kubur. Namun sehubungan dengan itu kembali lagi dengan niat setiap individu dalam melakukan ziarah kubur.

Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon menerangkan bahwa:

“Karena kita orang NU, jadi sudah tidak asing dengan kata ziarah kubur. Nah dilakukannya ziarah kubur secara rutin di MI Ma'arif NU 02 Senon ini, yaitu untuk melatih siswa sejak dini, supaya adat ziarah kubur tersebut tidak hilang mba. Sehingga tidak hanya teori, namun diterapkan juga mba. Tujuan ziarah kubur tersebut yakni: pertama, menjadikan si anak mendoakan orang yang diziarahi atau ahli kuburnya (sanak saudaranya yang telah meninggal). Karena mendoakan orang yang telah meninggal merupakan sedekah. Walaupun mendoakan orang telah meninggal tidak harus datang ke makamnya atau kuburannya. Yang kedua, tentu mengingatkan setiap individu bahwa semua makhluk hidup yang ada di bumi akan kembali pada Allah SWT mba. Sebab tidak selamanya hidup di dunia, menjadikan ingat akan kehidupan akhirat kelak. Sehingga hati anak tergugah untuk menjadi lebih baik. Dan hal tersebut akan berpengaruh pada tindakan si anak untuk berbuat baik. Hal itu dapat dilihat dari kepribadian si anak, seperti dalam hal beribadah. Intinya ada pengaruh baik bagi si anak mba. Yang ketiga, ngalap barokah atau tabarrukan ke orang yang diziarahi kubur, ialah Kiai Hasan Basri.”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan beliau diatas bahwa dengan diadakannya kegiatan ziarah kubur secara rutin tentu untuk melatih siswa sejak dini supaya adat ziarah kubur tidak hilang. Ziarah kubur juga terdapat beberapa hikmah atau tujuan tersendiri, diantaranya mendoakan orang yang diziarahi, mengingatkan akan kematian, sehingga dapat melembutkan hati. Sebab dengan kegiatan ziarah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

kubur tersebut, dapat berkontribusi atau memberi pengaruh baik terhadap perilaku siswa. Hal tersebut dapat diamati dari kepribadian si anak, khususnya pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Salah satunya pada saat kegiatan pembiasaan keagamaan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh agama tersebut mengenai manfaat ziarah kubur. Beliau menyampaikan:

“Jadi manfaat melakukan ziarah kubur, yang pertama jelas mengingat kematian dan kehidupan akhirat. Kehidupan di dunia ini hanya sebentar, justru kehidupan yang kekal ialah di akhirat. Selain itu dengan ziarah kubur juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, keimanan menjadi lebih tebal (semakin bertambah) dan lebih mantap lagi, menjadikan pengingat untuk diri sendiri. Dengan berziarah kubur pula, menjadikan mata batin lebih tajam dan menajamkan rasa mba.”¹⁰⁷

Menurut hasil wawancara dengan beliau bahwa manfaat melakukan ziarah kubur yaitu mengingat kematian dan kehidupan akhirat, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, keimanan semakin bertambah, dapat menajamkan mata batin dan rasa.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa sebelum pelaksanaan ziarah kubur, seluruh siswa dikoordinir untuk berkumpul di halaman madrasah, kemudian berbaris. Setelah berbaris rapi, seluruh siswa berjalan menuju tempat pemakaman dengan diiringi/diikuti oleh guru-guru MI Ma’arif NU 02 Senon.¹⁰⁸ Sesampainya di area tempat pemakaman, tentu tidak langsung masuk tempat pemakaman. Melainkan membaca salam dan doa, untuk bacaannya adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجِفُونَ

Artinya:

“Semoga keselamatan terlimpah untuk kalian penghuni kuburan kaum mukminin dan sesungguhnya Insya Allah kami akan bertemu kalian.”

¹⁰⁷ Wawancara dengan tokoh agama Sukijan Al Faqih, pada Rabu, 3 Mei 2023 pukul 18.45 WIB di rumah Sukijan Al Faqih.

¹⁰⁸ Observasi pada Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.05 WIB, di MI Ma’arif NU 02 Senon.

Setelah memasuki tempat makam, semuanya memposisikan duduk dengan rapi (menggunakan alas duduk) dan tidak diperkenankan untuk duduk di atas makam maupun batu nisan. Serta diperingatkan oleh imam tahlil untuk diikuti dengan khushyuk (menjaga lisan). Sebelum pembacaan tahlil, didahului dengan sedikit mauidzah hasanah oleh imam tahlil.¹⁰⁹

Untuk rangkaian bacaan tahlilnya adalah sebagai berikut:

Sebelumnya didahului dengan membaca syahadat 1x dan istighfar 3x, kemudian bertawassul kepada:

- a. Nabi Muhammad SAW
- b. Malaikat utusan, para auliya, para syuhada, sahabat serta tabi'in, para ulama, dan para mujahid fii sabilillah.
- c. Syekh Abdul Qadir Jaelani
- d. Para pendahulu mukminin mukminat, muslimin muslimat.
- e. Hasan Basri
- f. Ahli kubur masing-masing.

Selanjutnya membaca tahlil:

Membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ،
كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Membaca surat Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

¹⁰⁹ Observasi pada Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.50 WIB, di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Dusun Banyumudal, Desa Senon.

Membaca surat An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Membaca surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ. أَلَيْكَ هُمُ الْمُنْفِقُونَ.

وَالَهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا
يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. ءَأَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَأَمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، لَأَنْفِرُقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ

وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا (dibaca 7x)

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (dibaca 7x)

رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ نُورِ الْهُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمَدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمَدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمَدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ

وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَن سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ. وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ
الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (dibaca 21x)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (dibaca 21x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (dibaca 21x)

تَوَيْنَا الذِّكْرَ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ وَخُرُوجًا مِنْ جَمِيعِ الْمُعْصِيَةِ وَقِرَاءَةَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. أَفْضَلُ الذِّكْرِ
فَاعْلَمْ أَنَّهُ:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (dibaca 100x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَاةُ اللَّهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى سَلَامٍ صَلَاةُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (dibaca 11x)

يَا اللَّهُ (dibaca 100x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِينَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (2x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ.

الْفَاتِحَةَ...

Selanjutnya doa tahlil oleh imam tahlil

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru MI Ma'arif NU 02 Senon yang selaku imam tahlil pada ziarah kubur, beliau menyampaikan ulang mengenai rangkaian dan adab pelaksanaan ziarah kubur yang sesuai pula dengan hasil observasi peneliti. Beliau menambahkan bahwa jika memasuki ke tempat pemakaman, tentu dalam kondisi suci (berwudhu). Jika belum berwudhu, disekitar area TPU Dusun Banyumudal disediakan tempat berwudhu (sering disebutnya *kreo*).¹¹⁰

Berdasarkan observasi pada saat kegiatan ziarah kubur berlangsung yang dilaksanakan di hari Jum'at, 14 April 2023, peneliti melihat bahwa setelah kegiatan ziarah kubur selesai, banyak siswa yang tidak langsung bergegas untuk kembali ke sekolah. Melainkan mereka menghampiri makam sanak saudara masing-masing yang telah meninggal. Untuk membersihkan makamnya, kemudian mereka mendoakan ahli kuburnya. Selain itu, terlihat pula kegiatan ziarah kubur diikuti oleh siswa dengan cukup khuyu.¹¹¹

2. Kontribusi atau peran serta kegiatan ziarah kubur terhadap akhlak siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Keberhasilan pembinaan akhlak siswa, dapat ditandai atau dilihat melalui manfaat yang dirasakan dan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal demikian dapat dilihat dari kepribadian si anak, seperti dalam hal beribadah.

¹¹⁰ Wawancara dengan guru MI Ma'arif NU 02 Senon Nurkholish, pada Sabtu 15 April 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

¹¹¹ Observasi pada Jum'at, 14 April 2023 pukul 08.05 WIB di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Dusun Banyumudal, Desa Senon.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MI Ma'arif NU 02 Senon. Beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah dilaksanakannya ziarah kubur, seaya melihatnya terdapat perubahan perilaku siswa yang lebih baik, sperti halnya dalam beribadah, khususnya saat berada di sekolah mba. Misalnya, yang sebelumnya melaksanakan sholatnya menunda-nunda waktu atau bahkan masih bolong, setelahnya lebih disiplin dalam melaksanakan sholat mba. Contoh lain, dalam membaca al-qur'an atau ngaji lainnya, yang semula baca al-qur'annya masih sambil bermain, setelahnya bisa lebih sungguh-sungguh dalam membaca al-qur'an. Hal itu dilihat dari pembiasaan ngaji pagi. Selain itu, terlihat juga di luar lingkungan sekolah terdapat perbedaan anak yang sering melakukan ziarah kubur dan sebaliknya. Anak yang sering melakukannya, cenderung mengerjakan sholat wajibnya secara berjamaah. Intinya ada pengaruh baik bagi si anak mba.”¹¹²

Sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon, untuk membuktikan bahwa kegiatan ziarah kubur ada kontribusi baik terhadap perilaku siswa. Setelah kegiatan ziarah kubur, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa MI Ma'arif NU 02 Senon, antara lain:

“Setelah saya mengikuti kegiatan ziarah kubur, hati saya merasa lebih tenang mba. Selain itu, dengan ziarah kubur mengingatkan saya akan kematian dan kehidupan di akhirat kelak mba. Sehingga menambah motivasi saya untuk meningkatkan amal ibadah, seperti selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu. Ingin lebih memperbaiki perilaku saya terhadap sesama manusia. Serta mengingatkan saya supaya selalu berbuat kebaikan. Kalau ziarah kubur dilakukan lebih lama, membuat saya ingin tahu cerita semasa hidup beliau, hingga memotivasi saya untuk berbuat baik seperti beliau. Merasa jadi lebih dekat dengan Allah SWT.” kata Abdi¹¹³

Seperti halnya yang disampaikan oleh Nada Bunga Asyifa Widiati:

“Dengan melakukan ziarah kubur, mengingatkan saya bahwa suatu saat semua pasti akan merasakan kematian dan kembali kepada-Nya. Sehingga saya dalam melakukan sesuatu lebih

¹¹² Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

¹¹³ Wawancara dengan siswa MI Ma'arif NU 02 Senon Abdi Pamungkas, pada Jum'at, 14 April 2023 pukul 08.45 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

berhati-hati, seperti ketika saya ingin marah, saya dapat mengontrol emosi. Takut untuk meninggalkan sholat wajib. Lebih sopan dan patuh terhadap orang tua. Menghormati orang yang lebih tua mba. Ingin memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Selain itu merasa lebih adem.”¹¹⁴

Sejalan pula yang dinyatakan oleh Rafi Banu Pratama bahwa sesudah melaksanakan ziarah kubur merasa lebih tenang dan jadi ingat kematian. Sehingga ingin menjadi lebih baik. Ingin lebih sungguh-sungguh dalam melakukan ibadah, seperti memperbaiki sholat lima waktu. Menjadi takut untuk berbuat yang tidak baik.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MI Ma’arif NU 02 Senon, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan ziarah kubur, berdampak baik terhadap perilaku siswa MI Ma’arif NU 02 Senon. Dengan dibuktikan bahwa mereka ada kemauan untuk menjadi lebih baik, bahkan berusaha untuk senantiasa berbuat baik.

Selain itu, dalam membina akhlak siswa, kepala MI Ma’arif NU 02 Senon juga memberi nasihat kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Ma’arif NU 02 Senon, beliau menyampaikan bahwa selain melalui kegiatan ziarah kubur untuk membina akhlak siswanya, saya dan guru lainnya memberi nasihat untuk sering mengikuti atau melakukan ziarah kubur, terutama yang memiliki orang tua atau saudara yang telah meninggal. Disisi lain, memberi nasihat juga untuk sering, atau bahkan selalu membaca sholatat. Selain memberi nasihat, guru juga menerangkan mengenai manfaat ziarah kubur. Adapun konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ziarah kubur tanpa izin atau tanpa keterangan yang jelas. Konsekuensinya berupa hafalan (hafalan doa harian atau hafalan surat).¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa MI Ma’arif NU 02 Senon Nada Bunga Asyifa Widiati, pada Jum’at, 14 April 2023 pukul 08.45 WIB di MI Ma’arif NU 02 Senon.

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa MI Ma’arif NU 02 Senon Rafi Banu Pratama, pada Jum’at, 10 Maret 2023 pukul 08.45 WIB di MI Ma’arif NU 02 Senon.

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma’arif NU 02 Senon.

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis mengenai data yang berkaitan dengan implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Pembinaan akhlak pada anak, tentu hal yang sangat perlu dilakukan oleh orang tua. Dengan pembinaan akhlak sejak dini, dapat membekali anak menghadapi tantangan zaman kelak yang makin maju. Sehingga dapat memfilter dalam penggunaan teknologi yang menjadikannya dimanfaatkan dengan baik. Dengan kata lain, jika individu senantiasa dibekali akhlak yang baik, maka individu tersebut akan lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Menurut Maria Montessori, perkembangan anak ketika berusia 7 sampai 12 tahun (tepatnya saat di SD/ MI), anak akan mulai menilai tindakan manusia dengan dasar baik-buruk dan mulai muncul jiwa yang ideal dari segi berakalnya atau pengetahuan.¹¹⁷ Oleh karena itu, pembinaan atau penanaman akhlak seseorang sejak dini lebih mudah, daripada ketika telah menginjak dewasa.

Berkaitan dengan akhlak siswa, pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU 02 Senon dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya dengan menerapkan kegiatan ziarah kubur. Menurut Abd. Aziz, tradisi ziarah kubur memiliki nilai didaktis (nilai yang bersifat mendidik untuk menjadi lebih baik) dan sosial. Adapun fungsi

¹¹⁷ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: UMSU Press, Maret 2021), hlm. 17.

didaktis dalam kegiatan ziarah kubur, antara lain peneladanan terhadap tokoh yang diziarahi, mentransformasi kematian sebagai semangat kebaikan, pembangunan modal sosial, bersyukur dengan menjaga komitmen yang baik, ketertiban dan kepatuhan.¹¹⁸ Sedangkan Ahmad Dahlan pernah mengemukakan bahwa ziarah kubur merupakan perbuatan kufur, syirik, bahkan haram. Beliau tidak ingin menyalahi wacana fikih. Beliau ingin mengedapankan etika, akidah, dan syariah.¹¹⁹

Tujuan diadakannya kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon ialah sebagai berikut:

- a. Mengingat kematian, dengan adanya kegiatan ziarah kubur menjadikan siswa sadar bahwa semua makhluk hidup atau setiap yang bernyawa akan mengalami kematian. Yang kematian tersebut dapat menghampiri kapan saja dan dimana saja. Dengan kata lain, semua makhluk yang di alam semesta akan kembali pada Allah SWT. Dengan ziarah kubur pula, menjadikan siswa menyadari bahwa hidup di dunia ini hanya sementara. Sehingga hati siswa dapat tergerak untuk menjadi lebih baik, seperti meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT, menjaga akhlak, dan berusaha senantiasa berbuat baik. Hal tersebut dilakukan, tentu sebagai bekal ketika kematian menghampirinya atau untuk bekal di kehidupan akhirat.
- b. Mendoakan orang diziarahi, doa merupakan bentuk sedekah orang hidup kepada orang yang telah meninggal. Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab orang yang masih hidup (yang ditinggalkannya) kepada orang telah meninggal. Atau dapat dikatakan bahwa dengan mendoakan, hak ahli kubur yang diziarahi menjadi terpenuhi. Disisi lain, *kudu* percaya bahwa doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk orang lain, akan kembali

¹¹⁸ Abd. Aziz, "Ziarah Kubur...", hlm. 35.

¹¹⁹ Didik L. Hariri, *Jejak Sang Pencerah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 155.

pada diri sendiri juga. Meskipun orang yang didoakan telah meninggal.

- c. *Ngalap barokah* atau tabarrukan, berharap mendapat *barokah* dari beliau (Hasan Basri), yang terkenal dengan akhlaknya yang luhur dan kealimannya.

Kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon, telah berlangsung kurang lebih dua tahun, yakni semenjak dibawah pimpinan Rokhimah selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Senon sekarang. Kegiatan ziarah kubur tersebut dilaksanakan pada makam Hasan Basri, yang bertempat di TPU Dusun Banyumudal, Desa Senon. Ziarah kubur dilakukan pada hari Jum'at Kliwon (setiap *selapanan*) secara rutin, supaya adat ziarah kubur tidak hilang. Kegiatan ziarah kubur dilakukan pada pagi hari, sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa.

Terdapat rangkaian pelaksanaan ziarah kubur, yaitu kegiatan ziarah kubur didahului dengan mauidzah hasanah oleh imam tahlil. Sebelum pembacaan tahlil, terlebih dahulu dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, malaikat, para auliya, para syuhada, sahabat, tabi'in, para wali, para ulama terdahulu, para mujahid, Syekh Abdul Qadir Al Jaelani, semua muslimin dan muslimat, dan ahli kubur yang mengikuti ziarah kubur, serta dikhususkan kepada Hasan Basri. Dimana hal tersebut supaya tumbuh dalam diri siswa cinta terhadap beliau, sehingga memiliki kemauan untuk meniru akhlaknya yang luhur. Setelah selesai bertawassul, kemudian disambung dengan pembacaan tahlil. Adapun konsekuensi bagi yang tidak mengikuti ziarah kubur tanpa keterangan yang jelas. Konsekuensi tersebut berupa hafalan doa harian atau hafalan surat.

Selain ziarah kubur, pembinaan akhlak siswa di MI Ma'arif NU 02 Senon dilakukan melalui beberapa pembiasaan kegiatan keagamaan, diantaranya ngaji pagi, membaca asmaul husna, sholat

dhuha, tahlil bersama, dan hafalan juz 30, serta sholat dzuhur berjamaah. Tidak hanya itu, yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mendukung dalam pembinaan akhlak ialah dengan memberi nasihat-nasihat dan memberi contoh yang baik (baik perbuatan maupun perkataan).

2. Kontribusi atau peran serta kegiatan ziarah kubur terhadap akhlak siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Metode pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur dinilai mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang dapat merasakan manfaat atau hikmah yang diperoleh dari kegiatan ziarah kubur, diantaranya menjadikan siswa teringat akan kematian, sehingga tergugah hatinya untuk terus memperbaiki diri, baik yang berhubungan dengan Sang Pencipta (Allah SWT) maupun dengan makhluk-Nya. Hal demikian terbukti bahwa siswa berusaha senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, seperti menjaga sholat wajib dengan dilakukan tepat waktu, bahkan dengan sholat berjamaah. Membaca al-qur'an atau ngaji dengan sungguh-sungguh. Selain itu, berusaha senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Seperti untuk terus berbuat baik kepadanya, memanfaatkan waktu dengan baik.

Hasil temuan diatas sejalan dengan dengan temuan M. Saifuddin Zuhri yang berjudul "*Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo.*". Hasil temuan ini membuktikan bahwa kegiatan ziarah kubur dinilai mampu membina akhlak, khususnya akhlak kepada Allah SWT. Dengan ditunjukkan santri dapat teringat kematian, yang membuatnya sadar bahwa kehidupan didunia hanyalah sementara, sehingga terdorong untuk senantiasa memperbaiki diri.¹²⁰

¹²⁰ M. Saifuddin Zuhri, "Upaya Pembinaan Akhlak Santri...", hlm. 192.

Hasil temuan ini selaras juga dengan temuan Ahmad Khanif Rusdiansyah dkk yang berjudul "*Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri*" tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh kesimpulan bahwa setelah diadakannya kegiatan ziarah kubur, terjadi perubahan yang lebih baik dari segi akhlak, ibadah, maupun akidah seseorang. Hal tersebut terbukti bahwa santri lebih disiplin, terutama dalam beribadah. Selain itu, dengan sesama manusia lebih menghormati.¹²¹

3. Kendala implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon

Terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon, sehingga dalam menjalankan kegiatan tersebut sedikit terhalang. Seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Ma'arif NU 02 Senon. Beliau menyampaikan bahwa:

*"Namun dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur sedikit terkendala, sehingga sedikit menghambat kegiatan ziarah kubur. Seperti halnya, jika pada hari Jum'at Kliwon itu bertepatan dengan tanggal merah, sehingga libur sekolah. Selain itu, jika pada hari Jum'at Kliwon bertepatan pula dengan kegiatan di luar sekolah yang membutuhkan pendampingan banyak guru mba. Dalam mengatasi hal tersebut supaya tetap berjalan, sebelum kegiatan di luar sekolah, menyempatkan sedikit waktu untuk tetap melakukan ziarah kubur. Tetapi hal tersebut, kemungkinan kecil terjadi mba."*¹²²

¹²¹ Ahmad Khanif Rusdiansyah, "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri", *Spiritualis*, Vol. 6, No. 2, September 2020, hlm. 155-156.

¹²² Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon Rokhimah, pada Kamis, 13 April 2023 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU 02 Senon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur, dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan ziarah kubur merupakan kegiatan yang *kudu* diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU 02 Senon. Selain melalui pembiasaan tersebut, bentuk pembinaan akhlak siswa juga dilakukan dengan memberi nasihat-nasihat dan pemberian keteladanan oleh guru, serta mauidzah yang diberikan oleh imam tahlil sebelum pembacaan tahlil dimulai. Penerapan kegiatan ziarah kubur cukup baik untuk diterapkan dalam membina akhlak siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengikuti ziarah kubur terlihat sungguh-sungguh. Selain itu mereka menyampaikan bahwa banyak perubahan positif pada diri mereka. Hal demikian mengarah pada akhlak kepada Sang Pencipta maupun kepada sesama.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu program yang diselenggarakan di MI Ma'arif NU 02 Senon, khususnya dalam implementasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ziarah kubur, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Program yang diselenggarakan di MI Ma'arif NU 02 Senon dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik. Namun pada kegiatan ziarah kubur, hendaknya untuk kelas I (kelas bawah) lebih baik diganti dengan kegiatan keagamaan lainnya, atau misal dengan pemberian pemahaman mengenai ziarah kubur.

2. Bagi Guru

Untuk senantiasa memberikan pengawasan dan teladan yang baik terhadap para siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Supaya menambah motivasi siswa untuk terus memperbaiki diri.

3. Bagi Siswa

Untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu atau belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat. Selain itu, terus berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhammad. 2021. "K.H. Musthofa Aqil Jelaskan Tiga Manfaat Ziarah Kubur", <https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/nasional/kh-musthofa-aqil-jelaskan-tiga-manfaat-ziarah-kubur-10Mnf>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.08.
- Afiantoni. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Aizid, Rizem. *Aktivasi Mukjizat Hari Jum'at*. CV. Nur Media Publishing.
- Amin, Sifuddin. 2021. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Anwar, Nur Kholiq Faizul. 2018. "Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam K.H. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arifandi, Firman. 2019. *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Ashoumi, Hilyah, & Ovi Munawaroh. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jawa Timur: LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah.
- Asnawi. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Asyari, Akhmad. dan Azizatul Waro Sania. 2022. "Pembinaan Akhlaq Mahmudah di SD: Metode, Kendala, dan Solusi". *Jurnal PGMI*. Vol. 14. No. 1.
- Aziz, Abd. 2018. "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik". *Episteme*. Vol. 13. No. 1.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06, No. 12.
- Ellyana. 2013. "Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak". *At-Ta'lim*. Vol. 12, No. 1.
- Fahroji, Oji. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)". *Jurnal Qathruna*. Vol. 7, No. 1.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

- Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlahk)*. Pekanbaru: Guepedia.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlahk dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hanawati. 2020. "Akhlahk Kepada Lingkungan". *Jurnal Pendais*. Vol. 2, No. 2.
- Hariri, Didik L. 2018. *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hasbi, Imanuddin, dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlahk Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlahk dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima.
- Huda, Miftahul. 2021. *Reformasi Akhlahk: "Sebuah Risalah untuk Semesta"*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Indonesia, Telkom. 2019. "Masa Depan Media Digital dan Potensi Karir di Industri", <https://www.telkomsel.com/about-us/blog/masa-depan-media-digital-dan-potensi-karir-di-industri-ini>, diakses pada 24 Oktober 2022, pukul 21.41.
- Jamaluddin. 2014. "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan". *Sosial Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Jannah, Miftakhul. 2018. "Studi Komparasi Akhlahk terhadap Sesama Manusia antara Siswa *Fullday School* dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3, No. 2.
- Kalimi, Taufiqud Dzirikil. 2022. "Antusiasme Jamaah Manakib Al-Barokah terhadap Ziarah Kubur (Analisis Teori Tindakan Max Weber)". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: UMSU Press.
- Mahmud, Akilah. 2017. "Akhlahk Terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW". *Sulesana*. Vol. 11, No. 2.

- Mahmud, Akilah. 2019. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam". *Jurnal Wawasan Keislaman*. Vol. 13, No. 1.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1996. *Karakteristik Umat Tebaik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mamonto, Novan dkk. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Jurusan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*. Vol.15. No. 1.
- Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam". *Humanika*. Vol. 9, No. 1.
- Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Misno BP, Abdurrahman. 2020. *Mari Ziarah Kubur*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Muhit, Mughni. 2022. *Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*. Guepedia.
- Muhrin. 2020. "Akhlak kepada Diri Sendiri". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Musfah, Jejen. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, Yazid. 2018. "Empat Motivasi Ziarah Kubur Menurut Syekh Nawawi Banten", <https://islam.nu.or.id/jenazah/empat-motivasi-ziarah-kubur-menurut-syekh-nawawi-banten-81u7g>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.12.
- Najib, Muhammad Ainun. 2018. "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2, No. 2.
- Nasik, Khoirun dkk. 2020. *Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Natuna, Umar. 2021. *Cetak Biru Pendidikan Karakter Berbasis Tamadun Melayu*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nurkhanayah, Fitriani. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Pakar, Sutejo Ibnu. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: Kaukus Muda NU.

- PBNU. 2011. "Ziarah Kubur", <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ziarah-kubur-clbtc>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 18.05.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang, dkk. 2015. *Barakah Ziarah Etnografi Kuburan di Bumi Parahyangan*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Priyono. 2019. *Menata Akhlak*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Rambe, Mahdani dkk. 2021. "Metode Pondok Pesantren Modern Sifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital". *Jurnal Studi Sosial dan Agama*. Vol. 1, No. 2.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Risnaedi, Astri Sulistiani. 2021. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ropi'i, Muhammad. 2021. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Rusdiansyah, Ahmad Khanif. 2020. "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spiritual Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Banaat Gebangsari Senggowar Gondang Nganjuk)". *Spiritualis*. Vol. 6. No. 2.
- Salim. & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siyoto, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press.
- Subagia, Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Badung: Nilacakra.
- Sudarsana, Undang. *Modul 1 (Pembinaan Minat Baca)*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sunnatullah. 2023. "10 Adab Ziarah Kuburan Saat Lebaran", <https://islam.nu.or.id/syariah/10-adab-ziarah-kuburan-saat-lebaran-MERs0>, diakses pada 6 Juni 2023, pukul. 10.40.
- Suryadarma, Yoke. dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10. No. 2.
- Syaifulloh. 2022. "Dalil Mengapa Ziarah Kubur Sangat Dianjurkan", <https://jatim.nu.or.id/amp/keislaman/dalil-mengapa-ziarah-kubur-sangat-dianjurkan-o26MA>, diakses pada 28 April 2023, pukul 01.30.
- Sylvianah, Selly. 2012. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada SD IT Nur Al-Rahman). *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 3.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Ana. 2022. "Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh, dan Perbedaan dengan Objek", <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, diakses pada 28 Maret 2023, pukul 20.05.
- Woodward, Mark R. 1999. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, dan R & D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Hasan. 2013. "Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 1, No. 1.
- Zainuri, Ahmad dan Fitriani. 2021. "Era Baru dalam Ritual Keagamaan: Studi Ziarah Kubur dimasa Pandemi Covid-19". *Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 19. No. 02.
- Zuhri, Muhammad Saifudin. 2019. "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Ziarah Kubur Studi Kasus di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Kepada: Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Menurut ibu, melihat era sekarang yang teknologinya semakin berkembang seperti adanya medsos. Maka hal tersebut berpengaruh bagi penggunaannya, terutama jika yang menggunakan seorang anak. Melihat hal tersebut, bagaimana pengaruh terhadap perilaku/akhlak anak zaman sekarang, khususnya di MI Ma'arif NU 02 Senon.
Bagaimana perilaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah peran akhlak bersifat penting (urgen) di dalam kehidupan?
3. Bagaimana atau metode apa yang diterapkan dalam pembinaan akhlak?
4. Sejak kapan adanya kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon?
5. Kapan pelaksanaan kegiatan ziarah kubur tersebut?
6. Apa motivasi atau tujuan diadakannya ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon?
7. Apa kendala dalam pelaksanaan ziarah kubur?
8. Apakah terdapat pengaruh dengan diadakannya kegiatan ziarah kubur terhadap akhlak siswa MI Ma'arif NU 02 Senon? Jika ada, bagaimana (dapat dilihat dari segi apa/contohnya)?

Kepada: Guru MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah kubur?

Kepada: Tokoh Agama (Masyarakat)

1. Siapakah sebenarnya Kiai Hasan Basri? Tolong bapak jelaskan biografi dari Kiai Hasan Basri secara lengkap, hingga akhirnya beliau menjadi sosok yang dihormati dan diziarahi makamnya?
2. Menurut bapak, apa manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan ziarah kubur?

Kepada: Siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Wawancara kepada kepala MI Ma'arif NU 02 Senon

Informan : Rokhimah, S.Pd.I.

Hari, Tanggal : Kamis, 22 September 2022

Pukul : 07.45

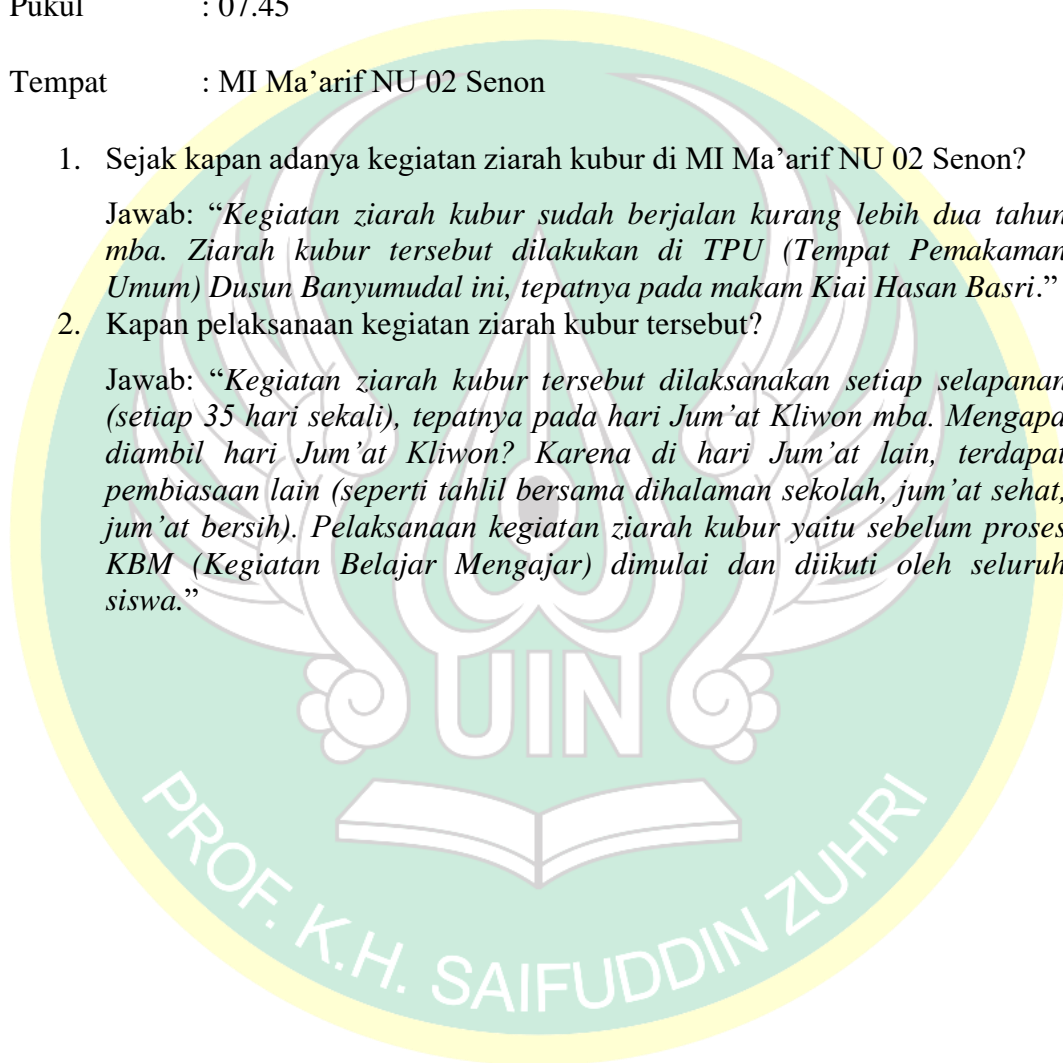
Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Sejak kapan adanya kegiatan ziarah kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon?

Jawab: *“Kegiatan ziarah kubur sudah berjalan kurang lebih dua tahun mba. Ziarah kubur tersebut dilakukan di TPU (Tempat Pemakaman Umum) Dusun Banyumudal ini, tepatnya pada makam Kiai Hasan Basri.”*

2. Kapan pelaksanaan kegiatan ziarah kubur tersebut?

Jawab: *“Kegiatan ziarah kubur tersebut dilaksanakan setiap selapanan (setiap 35 hari sekali), tepatnya pada hari Jum'at Kliwon mba. Mengapa diambil hari Jum'at Kliwon? Karena di hari Jum'at lain, terdapat pembiasaan lain (seperti tahlil bersama di halaman sekolah, jum'at sehat, jum'at bersih). Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur yaitu sebelum proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa.”*



Wawancara kepada kepala MI Ma'arif NU 02 Senon

Informan : Rokhimah, S.Pd.I.

Hari, Tanggal : Kamis, 13 April 2023

Pukul : 10.00

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Menurut ibu, melihat era sekarang yang teknologinya semakin berkembang seperti adanya medsos. Maka hal tersebut berpengaruh bagi penggunanya, terutama jika yang menggunakan seorang anak. Melihat hal tersebut, bagaimana pengaruh terhadap perilaku/akhlak anak zaman sekarang, khususnya di MI Ma'arif NU 02 Senon.

Bagaimana perilaku siswa MI Ma'arif NU 02 Senon dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: *“Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di zaman sekarang, tentu berperan penting pada kehidupan. Bahkan sangat bermanfaat diberbagai bidang kehidupan, khususnya di dunia pendidikan, mba. Contohnya saja pada saat pelaksanaan AMBK (Assesmen Madrasah Berbasis Komputer), mba. Karena pada waktu assesment berlangsung, nah itu kan menggunakan salah satu alat teknologi yang berupa laptop/komputer ataupun HP (Handphone). Selain itu, juga menggunakan fasilitas internet.*

Nah, terkait penggunaan teknologi, sebenarnya kembali lagi pada si pengguna mba. Seperti, penggunaan HP pada anak, mba. Nah, penggunaan HP tersebut, juga tergantung didikan atau kepercayaan orang tuanya pada anak saat di rumah. Misalnya yang sepengetahuan orang tuanya, HP digunakan sebagai sarana belajar, ternyata oleh si anak digunakan hal lain yang nggak bermanfaat. Sebetulnya, manfaat dari HP itu sendiri sangat banyak, mba. Namun, ada juga yang salah terap atau penggunaannya. Contohnya, salah satu siswa sini ada yang komunikasi atau berkenalan dengan lawan jenis orang jauh melalui HP, hingga tak kenal waktu mba. Yang seharusnya waktu tersebut, untuk kegiatan positif, seperti belajar, ngaji, atau yang lainnya, tetapi waktunya malah terbuang untuk hal yang tidak penting. Hingga mengganggu belajar di sekolah mba. Pada saatnya sekolah, dia masih tertidur, sehingga berangkat sekolah pun terlambat, karena bangun kesiangan. Pada saat pembelajaran, si anak nggak konsentrasi atau nggak mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.”

2. Apakah peran akhlak bersifat penting (urgen) di dalam kehidupan?

Jawab: “Akhlak termasuk juga bagian penting dari kehidupan mba, sehingga berpengaruh pada kehidupan seseorang. Karena di dalam kehidupan sehari-hari, tentu selalu berhubungan dengan sesama makhluk hidup maupun dengan Tuhan yang menciptakan alam semesta ini mba. Akhlak yang melekat pada seseorang ditentukan oleh berbagai hal, seperti lingkungan, bimbingan orang tuanya, faktor dalam diri juga termasuk mba, dan masih banyak lagi. Dengan demikian, pembinaan akhlak pada anak sangat diperlukan mba, untuk membimbing sang anak dalam melakukan berbagai hal, bahkan setiap hal melalui jalan yang benar. Dengan berakhlak insya Allah akan selamat.”

3. Bagaimana atau metode apa yang diterapkan dalam pembinaan akhlak?

Jawab: “Sebenarnya dalam membina akhlak anak tidak hanya diterapkan di sekolah mba. Melainkan di rumah juga dapat dilakukan, justru bimbingan keluarga sangat berpengaruh pada anak mba, karena ibaratnya keluarga yang nyanding setiap hari. Nah kalau di sekolah bisa dikatakan untuk menambah motivasi atau menguatkan dalam membimbing anak untuk menjadi lebih baik mba. Membina akhlak pada anak dapat dilakukan dengan memberitahukan kepada anak mengenai hal yang pantas dilakukan maupun tidak, baik yang berhubungan dengan sesama makhluk hidup ataupun kepada Allah SWT yang menciptakannya. Selain itu, sebagai orang tua, hendaknya senantiasa melakukan hal baik supaya dapat dijadikan sebagai teladan yang patut ditiru. Di MI Ma’arif NU 02 Senon ini dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan juga melalui beberapa pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam waktu tertentu atau bahkan setiap hari mba, antara lain: ngaji pagi, membaca asmaul husna, sholat dhuha, tahlil bersama, ziarah kubur, hafalan juz 30, tentu juga sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, dengan diberi nasihat untuk sering mengikuti atau melakukan ziarah kubur, terutama yang memiliki orang tua atau saudara yang telah meninggal. Disisi lain, memberi nasihat juga untuk sering, atau bahkan selalu membaca sholawat. Selain memberi nasihat, guru juga menerangkan mengenai manfaat ziarah kubur.”

4. Apa motivasi atau tujuan diadakannya ziarah kubur di MI Ma’arif NU 02 Senon?

Jawab: “Karena kita orang NU, jadi sudah tidak asing dengan kata ziarah kubur. Nah dilakukannya ziarah kubur secara rutin di MI Ma’arif NU 02 Senon ini, yaitu untuk melatih siswa sejak dini, supaya adat ziarah kubur tersebut tidak hilang mba. Sehingga tidak hanya teori, namun diterapkan juga mba. Tujuan ziarah kubur tersebut yakni: pertama, menjadikan si anak mendoakan orang yang diziarahi atau ahli kuburnya (sanak saudaranya yang telah meninggal). Karena mendoakan orang yang telah meninggal merupakan sedekah. Walaupun mendoakan orang telah meninggal tidak harus datang ke makamnya atau kuburannya. Yang

kedua, tentu mengingatkan setiap individu bahwa semua makhluk hidup yang ada di bumi akan kembali pada Allah SWT mba. Sebab tidak selamanya hidup di dunia, menjadikan ingat akan kehidupan akhirat kelak. Sehingga hati anak tergugah untuk menjadi lebih baik. Dan hal tersebut akan berpengaruh pada tindakan si anak untuk berbuat baik. Hal itu dapat dilihat dari kepribadian si anak, seperti dalam hal beribadah. Intinya ada pengaruh baik bagi si anak mba. Yang ketiga, ngalap barokah atau tabarrukan ke orang yang diziarahi kubur, ialah Kiai Hasan Basri.”

5. Apa kendala dalam pelaksanaan ziarah kubur?

Jawab: “Namun dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur sedikit terkendala, sehingga sedikit menghambat kegiatan ziarah kubur. Seperti halnya, jika pada hari Jum’at Kliwon itu bertepatan dengan tanggal merah, sehingga libur sekolah. Selain itu, jika pada hari Jum’at Kliwon bertepatan pula dengan kegiatan di luar sekolah yang membutuhkan pendampingan banyak guru mba. Dalam mengatasi hal tersebut supaya tetap berjalan, sebelum kegiatan di luar sekolah, menyempatkan sedikit waktu untuk tetap melakuka ziarah kubur. Tetapi hal tersbut, kemungkinan kecil terjadi mba.”

6. Apakah terdapat pengaruh dengan diadakannya kegiatan ziarah kubur terhadap akhlak siswa MI Ma’arif NU 02 Senon? Jika ada, bagaimana (dapat dilihat dari segi apa/contohnya)?

Jawab: “Setelah dilaksanakannya ziarah kubur, seaya melihatnya terdapat perubahan perilaku siswa yang lebih baik, sperti halnya dalam beribadah, khususnya saat berada di sekolah mba. Misalnya, yang sebelumnya melaksanakan sholatnya menunda-nunda waktu atau bahkan masih bolong, setelahnya lebih disiplin dalam melaksanakan sholat mba. Contoh lain, dalam membaca al-qur’an atau ngaji lainnya, yang semula baca al-qur’annya masih sambil bermain, setelahnya bisa lebih sungguh-sungguh dalam membaca al-qur’an. Hal itu dilihat dari pembiasaan ngaji pagi. Selain itu, terlihat juga di luar lingkungan sekolah terdapat perbedaan anak yang sering melakukan ziarah kubur dan sebaliknya. Anak yang sering melakukannya, cenderung mengerjakan sholat wajibnya secara berjamaah. Intinya ada pengaruh baik bagi si anak mba.”

Wawancara kepada guru MI Ma'arif NU 02 Senon

Informan : Nurkholish, S.Pd.I.

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

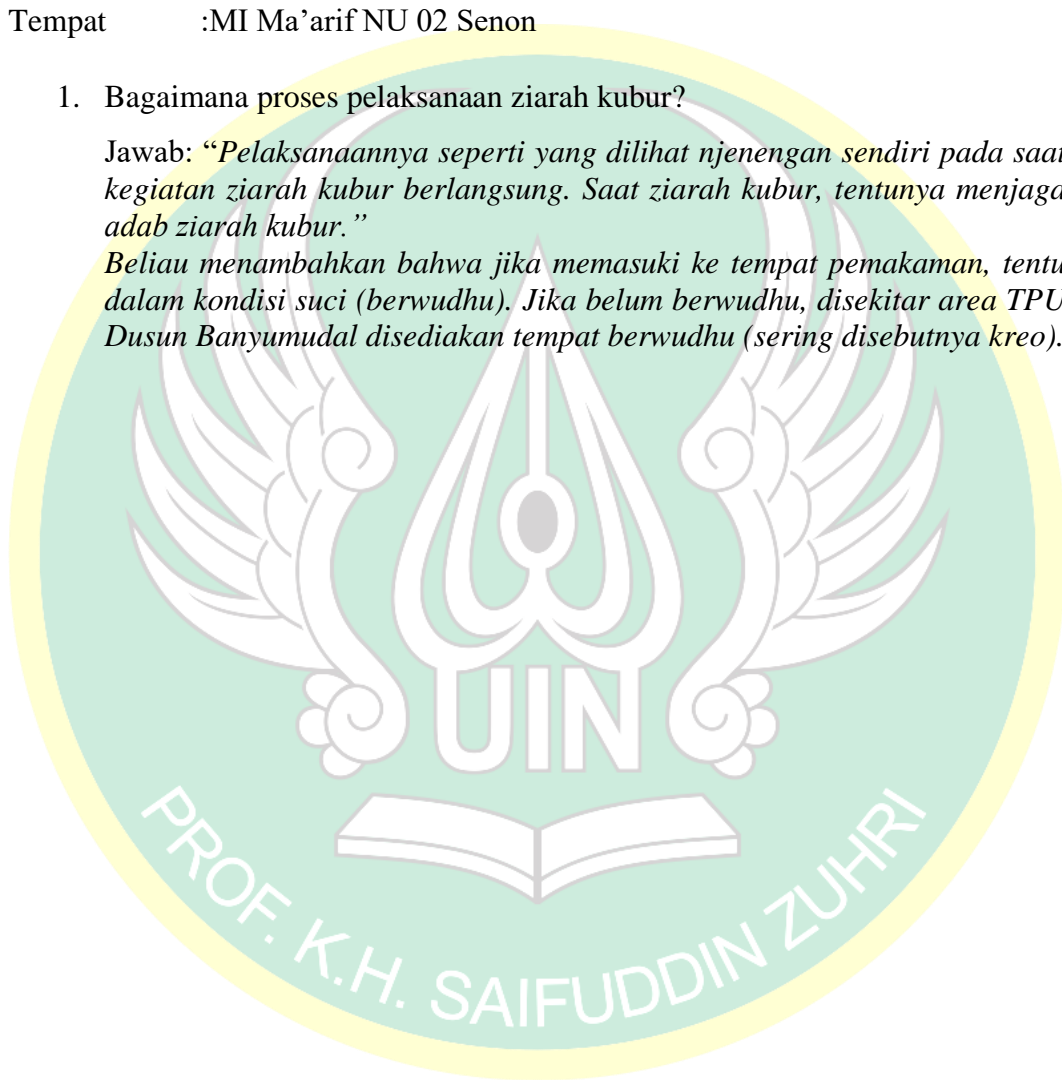
Pukul : 09.30

Tempat :MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah kubur?

Jawab: *“Pelaksanaannya seperti yang dilihat njenengan sendiri pada saat kegiatan ziarah kubur berlangsung. Saat ziarah kubur, tentunya menjaga adab ziarah kubur.”*

Beliau menambahkan bahwa jika memasuki ke tempat pemakaman, tentu dalam kondisi suci (berwudhu). Jika belum berwudhu, disekitar area TPU Dusun Banyumudal disediakan tempat berwudhu (sering disebutnya kreo).



Wawancara kepada tokoh agama (masyarakat)

Informan : Sukijan Al Faqih

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Pukul : 18.45

Tempat : Rumah Bapak Sukijan Al Faqih

1. Siapakah sebenarnya Kiai Hasan Basri? Tolong bapak jelaskan biografi dari Kiai Hasan Basri secara lengkap, hingga akhirnya beliau menjadi sosok yang dihormati dan diziarahi makamnya?

Jawab: *Beliau menyampaikan bahwa Kiai Hasan Basri merupakan tokoh agama sekaligus tokoh pertama pendiri NU di Desa Senon. Beliau berasal dari Kalijaran. Kiai Hasan Basri ialah seorang santri. Beliau nyantri di daerah Cikeris. Awal mula beliau di Desa Senon, karena dijodohkan dengan salah satu putri dari Eyang Tirtaniman (sebab Eyang Tirtaniman ingin memiliki menantu seorang santri). Kemudian Kiai Hasan Basri bertempat tinggal di Desa Senon. Setelah beberapa waktu beliau tinggal di Desa Senon, beliau memiliki santri. Kemudian mendirikan sebuah masjid dan pondok pesantren (untuk nama masjid dan pondoknya, narasumber sedikit lupa). Beliau tentu berakhlak mulia dan mengopani umat. Terkenal pula dengan kealimanya.*

2. Menurut bapak, apa manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan ziarah kubur?

Jawab: *“Jadi manfaat melakukan ziarah kubur, yang pertama jelas mengingat kematian dan kehidupan akhirat. Kehidupan di dunia ini hanya sebentar, justru kehidupan yang kekal ialah di akhirat. Selain itu dengan ziarah kubur juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, keimanan menjadi lebih tebal (semakin bertambah) dan lebih mantap lagi, menjadikan pengingat untuk diri sendiri. Dengan berziarah kubur pula, menjadikan mata batin lebih tajam dan menajamkan rasa.”*

Wawancara kepada siswa MI Ma'arif NU 02 Senon

Informan : Abdi Pamungkas

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Pukul : 08.45

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?

Jawab: *“Setelah saya mengikuti kegiatan ziarah kubur, hati saya merasa lebih tenang mba. Selain itu, dengan ziarah kubur mengingatkan saya akan kematian dan kehidupan di akhirat kelak mba. Sehingga menambah motivasi saya untuk meningkatkan amal ibadah, seperti selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu. Ingin lebih memperbaiki perilaku saya terhadap sesama manusia. Serta mengingatkan saya supaya selalu berbuat kebaikan. Kalau ziarah kubur dilakukan lebih lama, membuat saya ingin tahu cerita semasa hidup beliau, hingga memotivasi saya untuk berbuat baik seperti beliau. Merasa jadi lebih dekat dengan Allah SWT.”*

Informan : Nada Bunga Asyifa Widiati

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Pukul : 08.45

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?

Jawab: *“Dengan melakukan ziarah kubur, mengingatkan saya bahwa suatu saat semua pasti akan merasakan kematian dan kembali kepadanya. Sehingga saya dalam melakukan sesuatu lebih berhati-hati, seperti ketika saya ingin marah, saya dapat mengontrol emosi. Lebih sopan dan patuh terhadap orang tua. Menghormati orang yang lebih tua mba. Ingin memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Selain itu merasa lebih adem.”*

Informan : Rafi Banu Pratama

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023

Pukul : 08.45

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Apa yang dirasakan anda setelah dilaksanakannya ziarah kubur?

Jawab: Rafi Banu Pratama menyampaikan bahwa sesudah melaksanakan ziarah kubur merasa lebih tenang dan jadi ingat kematian. Sehingga ingin menjadi lebih baik. Ingin lebih sungguh-sungguh dalam melakukan ibadah, seperti memperbaiki sholat lima waktu. Menjadi takut untuk berbuat yang tidak baik.



Lampiran 3. Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Pukul : 07.05 – selesai

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Senon dan TPU Dusun Banyumudal

Hasil catatan lapangan:

Pada observasi yang dilakukan pada Jum'at, 14 April 2023, peneliti melihat bahwa sebelum pelaksanaan ziarah kubur, seluruh siswa dikoordinir untuk berkumpul di halaman madrasah, kemudian berbaris. Setelah berbaris rapi, seluruh siswa berjalan menuju tempat pemakaman dengan diiringi/diikuti oleh guru-guru MI Ma'arif NU 02 Senon. Sesampainya di area tempat pemakaman, tentu tidak langsung masuk tempat pemakaman. Melainkan membaca salam dan doa, untuk bacaannya adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجِفُونَ

Artinya:

“Semoga keselamatan terlimpah untuk kalian penghuni kuburan kaum mukminin dan sesungguhnya Insya Allah kami akan bertemu kalian.”

Setelah memasuki tempat makam, semuanya memposisikan duduk dengan rapi (menggunakan alas duduk) dan tidak diperkenankan untuk duduk di atas makam maupun batu nisan. Serta diperingatkan oleh imam tahlil untuk diikuti dengan khushyuk (menjaga lisan). Sebelum pembacaan tahlil, didahului dengan sedikit mauidzah hasanah oleh imam tahlil.

Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Senon

MI Ma'arif NU 02 Senon merupakan satuan pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Senon, Dusun Banyumudal, RT 19, RW 06, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. MI tersebut sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Senon 02 yang berdiri pada tahun 1968 dan telah diakui secara sah serta tercatat dalam buku Stanbuk Inspeksi Pendidikan Islam Perwakilan Departemen Agama Provisi sebagai Pendidikan Agama Swasta. Kemudian berganti nama menjadi MI Ma'arif NU 02 Senon pada tahun 1997. Sejak tanggal 1 Maret 2017, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan RI No. 3574/G4/KL/2009 tentang NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), MI Ma'arif NU 02 Senon memperoleh NPSN dengan nomor 60710623.

B. Profil Madrasah

1. Data Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 02 Senon
- b. Alamat : Senon RT 019/RW 06
- c. Nama Kepala Madrasah : Rokhimah,S.Pd.I
- d. Status Akreditasi : B
- e. Status Tanah : Tanah wakaf
- f. Data PTK :

Tabel Data Guru

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendi-dikan	Tugas Utama	Status Sertifi-kasi
1	Rokhimah,S.Pd.I. NIP.197303132007102001	PNS	S1	Kepala Guru Kelas	Sudah
2	Rokhidin,S.Pd.I NIP.-	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
3	Usriyah,S.d.I NIP.-	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
4	Ulfiyah,S.Pd.I NIP.-	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah

5	Itsnain Khabibie,S.Pd.I NIP.-	GTY	S1	Guru Kelas	Sudah
6	Irma Eka Prasetyani,S.Pd.I Nip.-	GTY	S1	Guru Kelas	Belum
7	Nurkholish,S.Pd.I NIP.197311252007101002	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah

g. Data Rombel dan Siswa

Tabel Data Siswa MI Ma'arif NU 02

Senon Tahun 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	7	20
2	II	4	11	15
3	III	11	10	21
4	IV	3	9	12
5	V	7	5	12
6	VI	10	6	16
	JUMLAH	48	48	96

C. Visi Misi MI Ma'arif NU 02 Senon

1. Visi

“Terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta unggul dalam prestasi”.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dengan PAIKEM dalam upaya membentuk generasi ummat yang Islami, dan berkualitas.
- b. Membentuk generasi umat yang taat dan tekun beribadah baik wajib maupun sunnah serta mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

- c. Mewujudkan generasi umat yang santun bertutur dan berperilaku.
- d. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

D. Dokumentasi Tahapan Penelitian



(Gambar 1. Wawancara kepada kepala MI Ma'arif NU 02 Senon)





(Gambar 2. Persiapan menuju TPU Dusun Banyumudal)



(Gambar 3. Perjalanan menuju TPU Dusun Banyumudal)



(Gambar 4. Depan pintu TPU Dusun Banyumudal)



(Gambar 5. Salam dan doa sebelum masuk tempat pemakaman)



(Gambar 6. Tempat makam beliau)



(Gambar 7. Maudzah hasanah)



(Gambar 8. Pembacaan tahlil)



(Gambar 9. Siswa mengunjungi makam ahli kubur masing-masing)



(Gambar 10. Siswa mendoakan ahli kuburnya ditempat makam)



(Gambar 11. Wawancara kepada Abdi Pamungkas)



(Gambar 12. Wawancara kepada Nada Bunga Asyifa Widiati)



(Gambar 13. Wawancara kepada Rafi Banu Pratama)



(Gambar 14. Wawancara kepada Bapak Nurkholish, S.Pd.I.)



(Gambar 15. Wawancara kepada Bapak Sukijan Al-Faqih)

Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 263 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Lantri Khasanah
NIM : 1917405093
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.741/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Senon
Kec. Kemangkon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Lantri Khasanah
2. NIM : 1917405093
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Senon, RT 17/RW 06 Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Siswa Siswi MI Ma'arif NU 02 Senon
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 02 Senon
3. Tanggal Riset : 17-03-2023 s/d 17-05-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lantri Khasanah
NIM : 1917405093
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.S.I.
Nama Judul : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU 02 Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

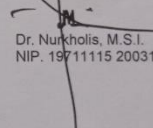
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 17 Januari 2023	- Kerenulitran (pada penomoran dibekukna)	A	Hanki
2.	Senin, 27 Januari 2023	- Bimbingan BAB II	A	Hanki
3.	Kamis, 20 Maret 2023	- Revisi BAB II	A	Hanki
4.	Senin, 17 April 2023	- Bimbingan BAB III - Melanjutkan BAB IV & BAB V	A	Hanki
5.	Kamis, 15 Juni 2023	- Bimbingan BAB IV - Melengkapi lampiran-lampiran	A	Hanki
6.	Jum'at, 23 Juni 2023	- Bimbingan BAB IV	A	Hanki



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

7.	Senin, 26 Juni 2023	- Bimbingan BAB IV & BAB V - Melengkapi persyaratan Mubtasyah	A	Hanki
8.	Senin, 3 Juli 2023	- ACC Skripsi	A	Hanki

Purwokerto, 3 Juli 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1001

Lampiran 8. Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Lantri Khasanah
NIM : 1917405093
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Yang Menyatakan

1FAKX468681420
Lantri Khasanah

Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14447/11/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LANTRI KHASANAH
NIM : 1917405093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75




ValidationCode


Purwokerto, 11 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو ٤٠ رقم
عنوان: شارع جنرال احمد هاني رقم

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٦٩٨

منحت الى	
الاسم	: لتري حسنة
المولودة	: بيوربالينجا، ٢٨ يونيو ٢٠٠١
	الذي حصل على
	٥١ : فهم المسموع
	٤٨ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٦ : فهم المقروء
	٤٨٥ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٣٠ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15698/2019

This is to certify that

Name : LANTRI KHASANAH
Date of Birth : PURBALINGGA, June 28th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : 492



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9557/1/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	75 / B



Diberikan Kepada:

LANTRI KHASANAH
NIM. 1917405093

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 28 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 10 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Edhat Hardiyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 13. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0651/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LANTRI KHASANAH**
NIM : **1917405093**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 14. Sertifikat PPL



Lampiran 15. Cek Plagiasi

cek plagiasi skripsi lantri khasanah bismillah..pdf

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	muallimku.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lantri Khasanah
NIM : 1917405093
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 28 Juni 2001
No. Telepon/HP : 083865913803
Email : lantri3128@gmail.com
Alamat : Senon, RT 17/RW 06, Kemangkon, Purbalingga
Nama Ayah : Munarja
Nama Ibu : Supiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Ma'arif NU 02 Senon, tahun lulus 2013
- b. SMP Negeri 1 Kemangkon, tahun lulus 2016
- c. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, tahun lulus 2019
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tahun masuk 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
2. PR IPNU IPPNU Senon
3. PAC IPNU IPPNU Kemangkon

Purwokerto, 23 Juni 2023



Lantri Khasanah